



SKRIPSI

**KEMAMPUAN FONOLOGI DAN LEKSIKON PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI
SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR**

OLEH:

MIFTAHUNNUR

1251041026

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR**

2016



SKRIPSI

**KEMAMPUAN FONOLOGI DAN LEKSIKON PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI
SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR**

*(Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
(Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa
dan Sastra Universitas Negeri Makassar)*

**MIFTAHUNNUR
1251041026**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar

Atas Nama Mahasiswa:

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid.

Makassar, 16 November 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ramly, M. Hum.
NIP 19590616 198601 1 002

Pembimbing II,



Dr. H. Muh. Taufik, M. Hum.
NIP 19601231 198601 1 010

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM.**



Dr. Ramly, M. Hum.
NIP 19590616 198601 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI







Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dengan SK No.7164/UN36.5.2/EP/2016 pada tanggal 7 November 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada hari Selasa, 15 November 2016.

Makassar, 16 November 2016

Disahkan:
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra

Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP.19631231 198803 1 029

Panitia Ujian:

1. Ketua
Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd. ()
2. Sekretaris
Dr. Syamsudduha, M.Hum. ()
3. Pembimbing I
Dr. Ramly, M. Hum. ()
4. Pembimbing II
Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum. ()
5. Penguji I
Prof. Dr. Anshari, M.Hum. ()
6. Penguji II
Dr. Azis, S.Pd., M.Pd. ()

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Tempat, tanggal lahir : Watampone, 07 November 1994
Alamat : Jl. Haji Kalla 2, No. 3
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan karya orang lain ataupun hasil plagiat. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya bersedia dituntut di pengadilan dan bersedia menanggung resiko hukum yang akan ditimbulkan serta bersedia status keserjanaan saya dicabut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesadar-sadarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan sebagai rasa tanggung jawab terhadap skripsi yang telah saya pertahankan di depan panitia ujian skripsi.

Makassar, 05 September 2016
Yang Membuat Pernyataan,

Miftahunnur
NIM 1251041026

MOTO

*“Jika cinta ada dengan segala keindahannya,
maka kita ada dengan segala perbedaannya.*

*Karena cinta adalah kau dan aku dengan segala
kelebihan dan kekurangan yang menjadikannya indah”*

(Miftahunnur, 2016)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Almamaterku
3. Agama, Nusa, dan Bangsa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Kamampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar”**. Salawat serta taslim atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan suatu karya ilmiah tidaklah mudah, oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan literatur, pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, baik material maupun moril.

Olehnya itu dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Ramly, M.Hum. selaku pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Indonesia FBS UNM dan Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum. selaku pembimbing II yang selalu sabar memberikan arahan dan sumbangsih pemikiran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.Tp. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, Bapak Dr. H. Syarifuddin Dola, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dan Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia BSI FBS UNM.

Selain itu penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Anshari, M.Hum. selaku penguji I dan Bapak Dr. Azis, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah membimbing dan memberi saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan selama menjalani perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Kepala SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan, Bapak Muh. Hasyim, S.Pd yang telah memberikan izin dan motivasi untuk penelitian dan guru Koordinator SDLB, Ibu Lala, S.Pd. Guru kelas II Autis, Bapak Usman, S.Pd, Bapak Rahmat Rasyid, S.Pd, dan Ibu Ela yang secara kooperatif membantu dalam proses pengumpulan data, untuk keluarga besar PBSI-B 2012, terima kasih atas kebersamaannya selama empat tahun yang telah memberikan berbagai kisah selama masa perkuliahan.

Penghargaan yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku, Bapak Drs. H. Sulaiman, M.Pd. dan Ibu Dra. Hj. Suryani, yang telah mencurahkan cinta serta telah

mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang, adik-adikku Misbahul Khair, Ikhsanul Amaliah, dan Luthfiah Qolbi senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa, dan motivasi, semoga segala bantuan, dukungan, pengorbanan yang tulus dan ikhlas yang telah diberikan kepada peneliti, menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan di sisi-Nya. Amin.

Makassar, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Pengertian Kemampuan Bahasa.....	10
2. Perkembangan Bahasa Anak.....	11
3. Fonologi	16
4. Leksikon.....	25
5. Autisme dan Perkembangan Bahasa	27
B. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Pemerolehan Data	35
B. Metode Analisis Data.....	36
C. Cara Analisis Data.....	36
D. Metode Hasil Penyajian Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel vokal dalam bahasa Indonesia

Tabel 2.2 Tabel konsonan dalam bahasa Indonesia

Tabel 2.3 Tabel vokal bahasa Indonesia beserta contohnya

Tabel 2.4 Tabel konsonan bahasa Indonesia beserta contohnya

Tabel 2.5 Tabel ejaan fonetis, fonemis, dan ortografis

Tabel 4.1 Tabel leksikon yang diperoleh Kahfi

Tabel 4.2 Tabel leksikon yang diperoleh Randa

Tabel 4.3 Tabel leksikon yang diperoleh Uya

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi pelaksanaan penelitian
2. Pedoman observasi dan wawancara
3. Hasil observasi
4. Hasil wawancara
5. Administrasi penelitian

ABSTRAK

MIFTAHUNNUR. *Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi, Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, 2016. (Dibimbing oleh Dr. Ramly, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum. selaku pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan fonologi dan leksikon pada anak autis di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan. Diharapkan penelitian ini membantu para siswa yang mengidap autis, membantu orang tua dan guru agar mampu membiasakan anak autis menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Subjek yang diteliti adalah anak-anak autis di SDLB dengan sampel sebanyak 3 orang yang semuanya berusia 11 tahun.

Teori yang digunakan dalam analisis data adalah teori kemampuan fonologis oleh Sastra (2011), dan teori pemerolehan leksikon oleh Dardjowidjodo (2009). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian teknik lanjutannya adalah teknik catat dan rekam. Selain itu, juga dilakukan teknik pemancingan dengan media gambar.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) kemampuan fonologi anak autis yaitu bunyi vokal yang diperoleh anak autis sudah bagus karena artikulasi yang jelas dalam pelafalannya, bunyi konsonan yang mampu diperoleh yaitu bunyi bilabial dan hambat, bunyi diftong yang diperoleh sudah bagus, walaupun terdapat kekurangsempurnaan pada pelafalan. (2) Kemampuan leksikon yang diperoleh berupa kosakata dengan jumlah nomina yang lebih banyak.

Kata kunci : fonologi, leksikon, autis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang pada umumnya tidak merasakan bahwa menggunakan bahasa merupakan suatu keterampilan yang luar biasa rumitnya. Pemakaian bahasa terasa lumrah karena memang tanpa diajari oleh siapapun. Seorang bayi akan tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan bahasanya, dari umur satu sampai dengan satu setengah tahun seorang bayi mengeluarkan bentuk-bentuk bahasa yang telah dapat kita identifikasikan sebagai kata. Ujaran satu kata ini tumbuh menjadi ujaran dua kata dan akhirnya menjadi kalimat yang kompleks menjelang umur empat atau lima tahun (Dardjowidjojo, 2003:1).

Bahasa merupakan media yang sangat penting bagi manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat melakukan aktivitas secara normal. Bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki oleh manusia. Hewan tidak memiliki bahasa. Yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi, yang berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan dinamis. dikuasai oleh para hewan itu secara instingtif atau secara naluriah. Padahal manusia dalam menguasai bahasa bukanlah secara instingtif atau naluriah, melainkan dengan cara belajar. Tanpa belajar manusia tidak dapat berbahasa. Hewan tidak mempunyai kemampuan untuk mempelajari bahasa manusia. Oleh karena itu, dikatakan bahwa bahasa itu bersifat manusiawi, hanya dimiliki manusia (Chaer, 2009:14).

Manusia mempunyai ranah psikologis yang bersifat kognitif, afektif, dan konatif. Ranah kognitif telah banyak diteliti demikian pula ranah konatif. Akhir-

akhir ini ranah afektif mulai diteliti dengan lebih mendalam, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa ketiga ranah tersebut berhubungan erat satu dengan lainnya dalam diri seseorang. Emosi adalah salah satu aspek psikologis manusia dalam ranah afektif. Aspek psikologis ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam hubungannya dengan orang lain pada khususnya. Sering terjadi orang mengabaikan emosi yang dialaminya karena itu dianggap tidak penting dan yang lebih penting menurutnya adalah cara berpikir ataupun ranah kognitifnya. Peran psikolinguistik dalam pembelajaran sangat penting karena dengan memahami psikolinguistik seorang guru memahami proses yang terjadi dalam diri siswa ketika siswa menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis sehingga manakala kemampuan dan keterampilan berbahasa bermasalah, guru dapat melihat dari sudut pandang psikologi sebagai alternatif solusinya.

Bahasa dapat mengembangkan cakrawala anak-anak. Melalui bahasa, mereka dapat menghidupkan kembali ke masa lalu, mengantisipasi masa depan dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa kepada orang lain. Namun, karena pikiran anak sangat cepat berkembang, sehingga belum memiliki sifat-sifat logis yang koheren. Hal ini terlihat dari penggunaan kata tidak sebagai kelas obyek yang benar, melainkan hanya sebagai pra-konsepsi.

Secara realita, kita kerap tak paham secara pasti maksud seseorang apabila hanya memperhatikan bahasanya saja. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berlandaskan pada budaya

yang mereka miliki bersama. Petutur atau pengguna bahasa menyadari keterbatasan bahasa ini. Biasanya, pengguna bahasa akan menggunakan nada suara, ekspresi wajah, gerakan tangan tertentu (aktivitas nonverbal) untuk menekankan apa yang dimaksudkan. Berdasarkan kenyataan inilah, seseorang harus belajar mengutarakan apa yang ia maksudkan melalui perilaku nonverbal. Dengan memahami realitas nonverbal ini, seseorang akan mampu mengartikan gerakan nonverbal lawan bicaranya.

Kemampuan mengartikan dan mengungkapkan aspek-aspek komunikasi non verbal ini sangat perlu diketahui secara seksama oleh segenap masyarakat bahasa. Perilaku non verbal tersebut merupakan tanda tentang gejolak emosi yang sedang dialami oleh individu. Reaksi psikologis terhadap stimuli yang berasal dari luar maupun dalam diri individu dapat terungkap dalam perilaku nonverbal. Jika tidak menguasai aspek nonverbal ini, tidak menutup kemungkinan akan banyak yang salah menafsirkan ekspresi seseorang serta tanda-tanda nonverbal orang yang gembira. Bentuk kesalahan tafsir ini tentu akan berpengaruh negatif pada psikologis lawan bicara kita. Ia bisa saja tersinggung lalu mencampakkan kita pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Semua bahasa yang diperoleh pada hakikatnya dibutuhkan untuk berkomunikasi. Karena itu, Slama (Pateda, 1990:13) mengemukakan bahwa *“psycolinguistics is the study of relevations between our needs for expression and communications and the means offered to us by a language learned in one’s childhood and later”* (Psikolinguistik adalah telaah tentang hubungan antara kebutuhan-kebutuhan kita untuk berekspresi dan berkomunikasi dan benda-benda

yang ditawarkan kepada kita melalui bahasa yang kita pelajari sejak kecil dan tahap-tahap selanjutnya).

Psikolinguistik memiliki definisi berbeda-beda meskipun pada esensinya sama. Aitchison (1998:1) mendefinisikan sebagai “studi tentang bahasa dan minda”, Harly (2001:1) menyebutkan sebagai sesuatu tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa, sementara itu Clark (1977:4) menyatakan bahwa psikologi bahasa berkaitan dengan tiga hal utama yaitu: (1) komprehensi yaitu proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan paham yang dimaksud (2) produksi yaitu proses-proses mental dan pemerolehan bahasa. Dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dialami manusia dalam mereka berbahasa.

Psikolinguistik secara rinci mempelajari empat topik utama: (a) komprehensi, yaitu proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud (b) produksi, yakni proses-proses mental dalam diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ujkarkan (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa (d) pemerolehan bahasa yakni bagaimana anak memperoleh bahasa mereka (Dardjowidjojo, 2003:7).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak, berupa persepsi, pemroduksian bahasa dan pemerolehan bahasa. Perilaku yang tampak dalam

berbahasa adalah perilaku manusia ketika berbicara dan menulis atau ketika dia memproduksi bahasa, sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku manusia ketika memahami yang disimak atau dibaca sehingga menjadi sesuatu yang dimilikinya atau memproses sesuatu yang akan diucapkan atau ditulisnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ruang lingkup Psikolinguistik yaitu pemerolehan bahasa, pemakaian bahasa, pemroduksian bahasa, pemprosesan bahasa, proses pengkodean, hubungan antar bahasa dan perilaku manusia, hubungan antara bahasa dengan otak. Berkaitan dengan hal ini Yudhibrata, Andoyo Sastramiharjo, Kholid A. Harras (1997/1998: 9) menyatakan bahwa psikolinguistik meliputi pemerolehan atau akuisisi bahasa, hubungan bahasa dengan otak, pengaruh pemerolehan bahasa dan penguasaan bahasa terhadap cara berpikir, hubungan *encoding* (proses mengkode) dengan *decoding* (penafsiran atau pemaknaan kode), hubungan antara pengetahuan bahasa dengan pemakaian bahasa dan perubahan bahasa.

Seorang anak yang menderita autisme mengalami keterlambatan bahkan hambatan dalam berbicara. Apakah penyebab *autism* masih belum diketahui secara pasti. Pada awalnya beberapa buku ada yang mengemukakan pengasuhan ibu yang kurang hangat sebagai penyebab utamanya, sehingga menyebabkan anak-anak autisme ini menarik diri dan sibuk dengan dunianya sendiri (Stacey, 2003). Teori Refrigerator Mother yang dikembangkan oleh Bruno Bettelheim (dalam Jacobsen, 2004) mengemukakan bahwa autistik disebabkan oleh pengasuhan ibu yang kurang hangat. Teori ini sangat populer pada akhir tahun 50an hingga pada akhirnya agak melemah gaungnya seiring dengan terbitnya

buku Bernard Rimland pada tahun 1964 (dalam Ginanjar, 2007) yang memaparkan tentang adanya gangguan susunan syaraf pusat pada anak-anak dengan autistik. Kondisi inilah yang disinyalir berkaitan dengan gangguan perkembangan pada perkembangan kognitif, bahasa, emosi dan interaksi sosial. Sehingga apabila hambatan ini tidak ditangani secara cepat dan tepat, maka proses belajar anak autisme juga akan terlambat. Intelegensi, emosi dan perilakunya tidak berkembang dengan baik. Penelitian perkembangan bahasa pada anak autisme mengacu pada pertanyaan utama yaitu bagaimana cara anak autisme tersebut memahami setiap kata yang ia peroleh hingga terucap suatu bahasa yang bermakna.

Anak autisme pernah menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh Maruti (2009). Maruti meneliti pemerolehan bahasa anak autisme di Yayasan Pelita Hati. Hasilnya dua anak penderita autisme yang berjenis hiperaktif atau *eksesif*, mampu menguasai ketujuh fungsi bahasa dan menunjukkan bahwa tidak semua pola interaksi fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday terpenuhi.

Selain Maruti, penelitian tentang anak autisme juga dilakukan oleh Des Maninda Chornelya Dewi (2014). Des Maninda meneliti tentang identifikasi kemampuan berbahasa anak autisme di sekolah inklusif SD Negeri Giwangan, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa aktif/ekspresif dan kemampuan berbahasa pasif/reseptif masih mengalami kendala terhadap pemahaman kalimat yang didengar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh aktivitas komunikasi anak autisme. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan

untuk mengamati perkembangan kemampuan berbicara anak, yakni penguasaan leksikon dan kemampuan fonologi. Kemampuan leksikon dan fonologi merupakan dua komponen dasar dalam pembentukan bahasa serta perbendaharaan kata. Salah satu instansi pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dalam menangani anak berkebutuhan khusus seperti autis, dapat ditemukan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar. Sekolah tersebut memiliki tingkatan pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga sangat menarik untuk diteliti terkait dengan pemerolehan bahasa dari segi kemampuan leksikon dan kemampuan fonologi. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengkaji pemerolehan bahasa pada anak autis. Penelitian ini ditekankan pada cara anak autis menggunakan bahasa dalam aktivitas sehari-hari, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perkembangan kemampuan berbicara seorang anak sebagai wujud individu yang unik sangat menarik untuk dipelajari. Mengacu pada uraian di atas, sehingga penulis memandang perlu adanya penelitian mengenai “Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan fonologi anak penyandang autisme di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar?
2. Bagaimanakah kemampuan leksikon anak penyandang autisme di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada masalah yang telah disebutkan di atas yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan fonologi anak penyandang autisme di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar.
2. Mendeskripsikan kemampuan leksikon anak penyandang autisme di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a) Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bahasa anak autisme.
 - b) Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi siswa autisme.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

- 1) Siswa mendapat pengalaman baru dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Memperluas dan menambah referensi mengenai pemerolehan bahasa anak autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan.

b) Bagi Guru

Memberi manfaat dalam menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kemampuan Bahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005: 3). Bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002:88) bahasa berarti sistem lambing bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun yang baik.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002:707-708) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

2. Perkembangan Bahasa Anak

a. Teori Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa pada periode perkembangan anak menurut Santrock (2001: 184) adalah:

1. Kelahiran, lahir sampai dengan usia 1 bulan.
2. Bayi, usia 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
3. Anak-anak, usia 1 tahun sampai dengan 2 tahun.
4. Pra sekolah, usia 2 tahun sampai dengan 6 tahun.
5. Usia sekolah, usia 6 tahun sampai dengan 12 tahun.
6. Remaja, usia 12 tahun sampai dengan 18 tahun.
7. Dewasa, usia 18 tahun dst.

Santrock mengemukakan bahwa masa prenatal itu mulai pada pembuahan sampai pada masa kelahiran. Sedangkan masa bayi (*infancy*) sejak kelahiran sampai dengan 18-24 bulan. Pada masa ini anak hanya dapat bergantung pada orang dewasa yang mengasuhnya. Bayi menggunakan tangisannya secara refleks untuk berinteraksi dengan orang lain (pengasuhnya).

Ketika mulai memasuki masa anak-anak, pra sekolah, akhir anak-anak sampai dengan 5-6 tahun, anak akan mulai belajar untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, mulai mengenal orang lain (teman), mengenal sekolah, bahkan belajar mengenal huruf-huruf. Pada masa ini juga anak-anak sensitif terhadap bunyi lisan, dan mulai mengganti kata sesuai kemampuannya.

Anak berusia 6-11 tahun disebut dengan tahun sekolah dasar. Ia akan mulai mempelajari kemampuan-kemampuan dasar seperti: membaca, menulis,

berhitung dan mulai mengenal budaya yang ada. Sedangkan masa remaja, dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun.

Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak, yaitu:

1. Pandangan Nativisme, pandangan ini berpendapat bahwa bahasa adalah pemberian biologis yang disebut juga dengan “hipotesis pemberian alam”. Tambahan pula, Chomsky dalam Chaer (2009: 222) berpendapat bahwa pertama, bahasa diperoleh melalui cara adalah dengan bahasa yang diturunkan secara genetik. Kedua, bahasa dapat dikuasai dengan cepat seperti anak yang berumur empat tahun sudah bisa menirukan dan berbahasa seperti orang dewasa, hal ini didukung dengan adanya alat pemerolehan bahasa yang disebut LAD (*Language Acquisition Device*) yang ada dalam otak seorang anak dalam memproses bahasa. Ketiga, keterbatasan perbendaharaan bahasa anak bila dibandingkan dengan bahasa orang dewasa.
2. Pandangan Behaviorisme, pandangan ini beranggapan bahwa pemerolehan bahasa anak dapat dilakukan dengan cara rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya yang juga ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan lingkungan tersebut.
3. Pandangan Kognitivisme, pakar yang mengemukakan tentang kognitivisme ialah Jean Pieget yang berpendapat bahwa bahasa

distrukturi oleh nalar, yang berdasarkan pada perubahan-perubahan dari interaksi yang dilakukan secara berkelanjutan antara tingkat kognitif dan lingkungan kebahasaannya.

b. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik berarti gerak seperti anak dalam tahap duduk, merangkak, sampai berjalan. Pada perkembangannya, bayi yang berumur 3 atau 4 bulan sudah mampu duduk sebentar dibantu oleh orang dewasa. Di umur 7 atau 8 bulan, ia sudah mampu duduk sendiri tanpa bantuan lagi dan merangkak. Menjelang 9 bulan, bayi sudah bisa duduk selama sepuluh menit atau lebih. Pada umur 11 bulan, ia sudah bisa berdiri sendiri, dan di usia 13 bulan mampu berjalan sendiri.

c. Perkembangan sosial dan komunikasi

Bayi yang dilahirkan sampai berumur satu tahun belum mempunyai bahasa (Poerwo, 1989 dalam Gusdi, 2010: 144) tapi sudah berkomunikasi dengan orang tuanya. Perkembangan sosial bayi seperti adanya daya lihat bayi dengan ibunya saat menyusui di usia satu minggu pertama, sedangkan di usia dua minggu sudah bisa membedakan wajah orang lain dengan ibunya. Sementara di usia tiga minggu sudah mampu melakukan reaksi sosial terhadap rangsangan yang diberikan berupa senyum sosial. Di usia satu bulan, bayi sudah bias menirukan panjang pendek suara ibunya. Pada saat bayi berusia tiga bulan, kemampuan kognitifnya sudah meningkat dengan mengharapkan lebih dari sebelumnya respon yang diterima. Bayi berumur empat bulan juga sudah bisa memberikan tanggapan terhadap suara ibunya. Selanjutnya, menjelang berumur lima bulan, bayi sudah

mampu bersuara dengan menunjukkan rasa senang, tidak senang dan rasa ingin tahu. Dan diantara bayi berumur tujuh sampai dua belas bulan, ia sudah bisa berinteraksi dengan ibunya.

d. Perkembangan kognitif

Kognitif adalah berkaitan dengan mental yang terlibat dengan pengenalan dunia luar dan melibatkan pikiran. Tahapannya antara lain:

- 1 Tahap sensomotorik: seperti penggunaan panca indra.
- 2 Tahap praoperasional: contohnya daya pikir anak.
- 3 Tahap operasional konkret: adanya konsep konversi pada anak terjadi pada usia tujuh sampai sebelas tahun.
- 4 Tahap operasional formal: sudah mulai berpikir logis di usia sebelas tahun ke atas.

e. Perkembangan bahasa

Secara linguistik, perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari dua tahapan, yaitu:

1) Tahap Perkembangan Artikulasi

Pada tahap ini anak sudah mampu menghasilkan bunyi vokal seperti “aaa” atau “uuu” dalam mengekspresikan perasaan tertentu. Bunyi yang dihasilkannya antara lain:

- 1 Bunyi resonansi: seperti gerak refleks yang berupa aktivitas kenyutan pada saat menyusui. Pada saat berumur tiga bulan akan menjadi lancer dan proses ini membuatnya semakin lancer di usia tiga tahun.

- 2 Bunyi berdeket: para ahli mengartikannya sebagai bunyi konsonan yang berlangsung dalam satu hembusan nafas. Seperti bunyi [ooo] pada burung merpati.
- 3 Bunyi berteler: adalah mengeluarkan bunyi secara terus menerus tanpa adanya tujuan. Biasanya dilakukan oleh bayi yang berusia empat sampai enam bulan.
- 4 Bunyi berteler ulang: perilaku ini terjadi berulang kali di usia enam sampai sepuluh bulan. Contohnya seperti konsonan yang diucapkan labial [p] dan [b], bunyi letup alveolar [t] dan [d], bunyi nasal dan bunyi [j] yang ditemukan pada bunyi 'ba-ba-ba' atau 'ma-ma-ma'
- 5 Bunyi vokabel adalah bunyi yang hampir menyerupai kata, tidak mempunyai arti dan bukan tiruan orang dewasa. Bunyi ini biasanya dilakukan oleh anak berumur sebelas sampai empat belas bulan.

2) Tahap perkembangan kata dan kalimat

- 1 Kata pertama yang sangat ditentukan oleh penguasaan artikulasi (de Vilers, 1979 dalam Gusdi, 2010). Menurut pendapat Francescato (1968 dalam Gusdi 2010) anak belajar mengucapkan kata sebagai suatu keseluruhan, tanpa memperhatikan fonem, kata-kata itu satu per satu.
- 2 Kalimat satu kata berawal dari peniruan kata yang sering diucapkan dan didengar anak dari orang dewasa yang terjadi pada anak berumur 18 bulan, yang disebut juga dengan holofrasis berupa VK, KV, atau KVKV seperti dalam bahasa Inggris; juice [dus], shoe [su], baby [bibi] dan lain-lain.

- 3 Kalimat dua kata yang pada umumnya bersifat taksa, seperti dalam bahasa Inggris *doggie bed* yang ditujukan pada tempat berbaring anjing yang ditirukan dari orang dewasa.
- 4 Kalimat lebih lanjut yang merupakan perluasan kalimat dari kalimat dua kata di atas seperti agen + aksi = *daddy throw* dan banyak contoh lainnya. Tahap ini dilakukan oleh anak berumur hampir dua tahun.
- 5 Tahap menjelang sekolah, biasanya anak berumur lima atau enam tahun, seperti pendidikan taman kanak-kanak (TK) atau *play group*. Menurut pandangan Clark (1982 dalam Gusdi 2010) anak sudah mampu menciptakan kata-kata baru untuk konsep-konsep tertentu seperti *plant man* pada *gardener* yang terjadi pada anak usia dua sampai tiga tahun. Pada masa ini, anak sudah bisa mengenal tulisan dan gambar serta membuat kalimat tanya, kalimat berita dan lainnya.

3. Fonologi

a. Pengertian Fonologi

Fonologi mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa. Berdasarkan objek studinya fonologi terbagi menjadi fonemik dan fonetik. Fonemik mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna (Chaer, 2003: 102). Sedangkan fonetik mempelajari bunyi bahasa menurut cara pelafalannya, dan menurut sifat-sifat akustiknya (Verhaar, 2006: 10).

Menurut Dola, (2011: 11) objek kajian fonologi ada dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik mempelajari bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat fungsi bunyi-

bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa, Sedangkan fonemik mempelajari bunyi-bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi-bunyi tersebut sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa.

Pembentukan bunyi dan bahasa tiga faktor yang terlihat, yaitu sumber tenaga, alat ucap yang menimbulkan getaran, dan rongga pengubah getaran. Proses ini dimulai dengan memanfaatkan pernapasan sebagai sumber tenaganya pada saat kita mengeluarkan napas, paru-paru kita menghembuskan tenaga berupa arus udara. Arus udara itu mengalami perubahan pada pita suara yang terletak pada pangkal tenggorokan. Arus udara dari paru-paru itu dapat membuka kedua pita suara yang merapat sehingga mengakibatkan corak bunyi bahasa tertentu.

Gerakan membuka dan menutup pita suara itu menyebabkan arus udara dan udara di sekitar pita suara itu berubah tekanannya dan bergetar. Perubahan bentuk saluran udara yang terdiri atas rongga faring, rongga mulut, dan rongga hidung menghasilkan bunyi bahasa yang berbeda-beda. Udara dari paru-paru dapat keluar melalui rongga mulut, rongga hidung, atau rongga mulut dan rongga hidung sekaligus (Agustin, 2010: 15-16).

b. Klasifikasi Fonem Bahasa Indonesia

a) Vokal

Vokal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh tiga faktor, yaitu tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal itu. Pada saat vokal diucapkan, lidah dapat dinaikkan atau diturunkan di bagian depan, tengah, atau belakangnya (Agustin, 2010:15-16).

Berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut itu kita dapat membuat bagan atau peta vokal sebagai berikut (Chaer, 2007:114):

Vokal	Depan		Pusat		Belakang	
	TB	B	TB	B	TB	B
Tinggi	i					u
	I					U
Tengah	e		ə			O
	ɛ					o
Rendah			a			

Tabel 2.1. Tabel Vokal dalam bahasa Indonesia

b) Diftong atau Vokal Rangkap

Disebut diftong atau vokal rangkap karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi ini pada bagian awalnya dan bagian akhirnya tidak sama. Ketidaksamaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta strukturnya. Namun, yang dihasilkan bukan dua buah bunyi, melainkan hanya sebuah bunyi karena berada dalam satu silabel. Contoh diftong dalam bahasa Indonesia adalah /au/ seperti terdapat pada kata *kerbau* dan *harimau*. Contoh lain yang bunyi /ai/ seperti terdapat pada kata *cukai* dan *landai* (Chaer, 2007: 115).

c) Konsonan

Konsonan dalam bahasa Indonesia dapat dikategorikan berdasarkan tiga faktor, yaitu (1) keadaan pita suara; (2) daerah artikulasi; (3) cara artikulasinya. Berdasarkan keadaan pita suara konsonan dapat bersuara atau tak bersuara. Berdasarkan daerah artikulasinya, konsonan dapat bersifat bilabial, labiodentals, alveolar, palatal, velar, atau glottal; dan berdasarkan cara artikulasinya, konsonan dapat berupa bunyi hambat, frikatif, nasal, getar, atau lateral. Di samping itu, ada lagi yang berwujud semi vokal (Agustien, 2010:17).

Konsonan terjadi bila dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara. Konsonan bersuara atau tak bersuara dihasilkan dengan keadaan rongga mulut atau hidung yang sempit atau bahkan tertutup sama sekali. Hembusan udara dari paru-paru itu ada yang dihambat oleh alat-alat ucap, dialirkan melalui celah sempit, atau dihembuskan begitu saja (Yusuf, 1998: 43 dalam Agustien, 2010:18).

Konsonan dalam bahasa Indonesia dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Titik Artikulasi	Bilabial	Labio Dental	Dental/ Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Hambat	p		t	c	k	ʔ
	b		d	j	g	
Frikatif		f	s			
		v	z			
Nasal	m		n	ɲ	ŋ	
Getar			r			
Lateral			l			
Semi Vokal	w			y		

Tabel 2.2. Tabel Konsonan dalam bahasa Indonesia (Moeliono, 1997:54-55 dalam Agustien, 2010:17).

c. Ejaan Fonetis, Fonemis, dan Ortografis

Untuk memudahkan pemerhati fonologi membaca dan mengucapkan hasil-hasil kajian fonologi ditetapkan secara konvensional tiga jenis ejaan, yaitu ejaan fonetis, ejaan fonemis, dan ejaan ortografis.

1) Vokal

Ejaan Fonetis	Ejaan Fonemis	Ejaan Ortografis	Contoh Kata
[i]	/ i /	< i >	ini, ibu, kita
[I]	/ i /	< i >	pinggir, kerikil
[e]	/ e /	< e >	ekor, enak
[ε]	/ e /	< e >	nenek, leher
[a]	/ a /	< a >	ada, apa
[ə]	/ ə /	< e >	emas, elang
[o]	/ o /	< o >	otot, tokoh
[O]	/ o /	< o >	toko, kado
[U]	/ u /	< u >	udara, utara
[u]	/ u /	< u >	ukur, urus

Tabel 2.3. Vokal dalam Bahasa Indonesia

2) Konsonan

Ejaan Fonetis	Ejaan Fonemis	Ejaan Ortografis	Contoh Kata
[p]	/ p /	< p >	pita, tetap
[b]	/ b /	< b >	baru, abu
[t]	/ t /	< t >	tiba, peta
[d]	/ d /	< d >	datang, madu
[k]	/ k /	< k >	kaca, saku
[g]	/ g /	< g >	gaya, tiga
[ʔ]	/ k /	< k >	pak, rakyat
[f]	/ f /	< f >	fajar, nafas
[v]	/ v /	< v >	veteran, devisa
[s]	/ s /	< s >	sama, nasi
[z]	/ z /	< z >	ziarah, lezat
[š]	/ š /	< sy >	syarat, asyik
[x]	/ x /	< kh >	khidmat, akhirat
[h]	/ h /	< h >	hemat, bahan
[č]	/ č /	< c >	cara, baca
[j]	/ j /	< j >	jurang, baca
[m]	/ m /	< m >	mana, malam
[n]	/ n /	< n >	nama, saran
[ñ]	/ ñ /	< ny >	nyaring, sunyi
[ŋ]	/ ŋ /	< ng >	langit, senang
[l]	/ l /	< l >	lama, pula

[r]	/ r /	< r >	rata, baru
[w]	/ w /	< w >	warna, awan
[y]	/ y /	< y >	yang, sayang

Tabel 2.4. Konsonan Bahasa Indonesia.

Contoh pemakaian ejaan fonetis, fonemis, dan ortografis pada beberapa kata bahasa Indonesia:

No	Ejaan Fonetis	Ejaan Fonemis	Ejaan Ortografis
1	[kəmən̩n̩]	/kəmən̩n̩/	<kemenyan>
2	[kərikil]	/kərikil/	<kerikil>
3	[sæɛkor ɕeɕaʔ]	/sæɛkor ɕeɕak/	<seekor cecak>
4	[paŋɡuŋ]	/paŋɡuŋ/	<panggung>
5	[ñoña]	/ñoña/	<nyonya>

Tabel 2.5. Ejaan fonetis, fonemis, dan ortografis.

d. Pemerolehan Fonologis

Dalam pemerolehan bahasa terdapat pemerolehan fonologis yang sering juga disebut perkembangan atau pertumbuhan bahasa. Bagian lain ialah pemerolehan sintaksis dan pemerolehan semantik. Ketiga-tiganya dipisahkan hanya untuk memudahkan pengkajian pemerolehan bahasa. Pengkajian pemerolehan fonologi merupakan bagian dari Psikolinguistik Perkembangan (*Developmental Psycholinguistic*) yang sering dikaji oleh pakar (Simanjuntak, 1990:2 dalam Agustien, 2010: 18).

Pemerolehan fonologis atau bahasa harus dimulai dengan penemuan suatu teori. Teori bahasa ini harus memastikan apakah bahasa itu diperoleh si bayi atau

tumbuh di dalam otaknya. Pendekatan yang dipakai penyelidik sejak zaman dahulu ialah pendekatan catatan harian terhadap anaknya sendiri, yaitu mencatat dari hari ke hari dalam satu buku catatan tiap-tiap bunyi bahasa yang diucapkan oleh si anak secara spontan. Hal ini dimulai dari masa *membable* sampai anak itu berumur lebih kurang tiga tahun kemudian data yang terkumpul ini dianalisis untuk menentukan atau merumuskan suatu teori perkembangan fonologi. Oleh karena data ini dapat langsung diamati secara empirical dan dianalisis, maka pendekatan ilmiah yang paling populer. Apabila si anak telah mulai mengucapkan satu kata dalam situasi tertentu yang dimengerti oleh si ibu dan bapak anak itu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa si anak telah memulai berbahasa dan bunyi kata itulah bunyi bahasa ibunda si anak yang pertama kali diperoleh (Simanjuntak, 1990: 10 dalam Agustien, 2010: 18-19).

Waterson (1970) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa adalah satu proses sosial sehingga kajiannya lebih tepat dilakukan di rumah dalam konteks sosial yang sebenarnya daripada pengkajian data-data eksperimen, lebih-lebih untuk mengetahui pemerolehan fonologi. Dalam proses pemerolehan fonologi, mula-mula kanak-kanak memperhatikan lingkungannya, mengamati persamaan—persamaan dan perbedaan-perbedaan yang paling penting baginya dalam lingkungan itu. Dalam hal ini anak-anak sangat peka terhadap sifat-sifat suara manusia tertentu yang didengarnya berulang-ulang dalam konteks yang sama seperti pola-pola tekanan, irama, ritme, dan fitur-fitur lain yang berhubungan dengan keadaan yang berulang-ulang itu.

Pada suatu saat anak-anak itu mulai menyadari bahwa ucapan-ucapan yang didengarnya ada hubungannya dengan benda-benda dan peristiwa-peristiwa dalam lingkungannya. Pada tahap permulaan ini anak-anak hanya menerima dan mengamati bunyi-bunyi yang mempunyai arti baginya. Lalu dari bunyi-bunyi yang mempunyai arti ini anak-anak membentuk pola bunyi tertentu tanpa morfologi dan sintaksis. Jadi, menurut Waterson (1976) pemerolehan bahasa oleh anak-anak dimulai dari pemerolehan semantik dan fonologi, kemudian baru ada pemerolehan sintaksis (Chaer, 2009:211).

4. Leksikon

Leksikon termasuk dalam cabang ilmu linguistik leksikologi, berarti perbendaharaan kata yang cukup besar, meliputi puluhan ribu kata (Verhaar, 2006: 13). Kata atau leksem adalah bentuk bahasa terkecil pendukung makna yang erat kaitannya dengan ide dan rujukan yang dalam alam pikir manusia pemakaiannya (Parera, 2007:118). Dardjowidjojo (2000:40) mendeskripsikan kosakata adalah suatu komponen dalam bahasa yang terus berkembang tanpa berhenti. Adapun pemerolehan leksikon merupakan suatu proses bagaimana anak mengidentifikasi kata-kata dari bahasa mereka, mengisolasi (memisahkan) bentuk kata, dan mengidentifikasi calon makna (Clark, 1997:14). Leksikon adalah daftar kata dan makna yang dimuat dalam kamus (Saeed, 2000:10).

Pemerolehan leksikon dari segi keuniversalan merupakan proses yang sukar untuk dinyatakan secara universal, khususnya yang menyangkut jumlah dan macam kata yang dikuasai anak. Penguasaan leksikon sepenuhnya ditentukan oleh

faktor budaya, latar belakang keluarga, taraf hidup keluarga, tingkat pendidikan keluarga dan lingkungan tempat tinggal keluarga.

Dardjowidojo (2009: 39-40) memaparkan pemerolehan leksikon sebagai penguasa yang tidak hanya menyangkut kemampuan pelafalan, tetapi juga pengaitan antara bentuk dan makna. Ada dua kriteria yang dipertimbangkan, yakni:

- a. Anak telah dapat memproduksi bentuk yang dekat bunyinya dengan bentuk orang dewasa. Misal: kata mobil diujarkan [be], [obe] atau [mobe].
- b. Anak telah dapat mengaitkan bentuk dengan makna konsisten. Jadi meskipun bentuk ujaran anak baru berupa [be] untuk mobil, tetapi kalau anak telah secara konsisten mengaitkan bentuk ini dengan referen mobil, maka dapat dikaitkan bahwa anak telah benar dan konsisten memakai kata ini.

John dewey (1952) dalam Chaer (2003:13) menyarankan agar menggolongkan kata-kata yang diucapkan anak dilakukan berdasarkan makna seperti yang dipahami anak, bukan seperti yang dipahami orang dewasa dengan bentuk-bentuk tata bahasa orang dewasa. Pengkajian kelas kata berdasarkan pemahaman anak-anak dapat menentukan kecenderungan (akal) mental anak-anak.

Kosakata kemudian digolongkan sesuai jenisnya menjadi kelas kata. Bahasa Indonesia memiliki empat kategori utama, yaitu nomina (kata benda), Verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbial (kata keterangan) dan satu kelompok satu

tugas (Moeliono, 1997: 30 dalam Kirana 2009:15). Sedangkan dalam EYD dan tata bahasa Indonesia (Anbiya, 2010:54) kelas kata tersebut berkembang menjadi tiga belas kategori yaitu kata kerja (verba), kata sifat (adjectiva). Kata benda (nomina), kata bilangan (numeralia), kata ganti (pronomina), kata keterangan (adverbia), kata tunjuk (demonstrative), kata tanya (interrogativa), kata sandang (artikula), kata depan (preposisi), kata seru (interjeksi), kata penghubung (kongjungsi), dan yang terakhir yaitu kata ulang (reduplikasi).

5. Autisme dan perkembangan bahasa

a. Pengertian autis

Autisme adalah gangguan perkembangan otak pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya, sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu. Definisi tersebut didukung oleh Peeters yang menyatakan bahwa autisme merupakan suatu gangguan perkembangan, gangguan pemahaman atau pervasif, dan bukan suatu bentuk penyakit mental (Sutarsih, 2008). Keterbatasan kemampuan berbahasa mengakibatkan anak autisme menjadi terasing dari orang-orang di sekitarnya dan lingkungannya. Keterasingan dan ketidakberdayaan anak autisme kadang memunculkan reaksi yang mungkin bagi orang di sekitarnya terasa tidak laim. Hal ini disebabkan ketidaksesuaian respon yang diharapkan. Anak autis mewujudkannya dalam bentuk ungkapan emosi seperti, menangis, marah, memukul-mukul, dan mondar mandir.

Anak yang mengalami gejala autis seringkali memiliki masalah dengan kemampuan berbahasanya. Bahkan 2/3 sampai 50% anak penderita autis, tidak

mengalami perkembangan bahasa dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik. (Braten Ellen and Felopulus, 2004).

Kemampuan berbahasa anak yang memiliki gejala autis dapat dilihat sejak usia 14 bulan, namun memiliki gejala yang tetap sejak usia 2 sampai 3 tahun. Pada saat itu, anak autis jarang mengeluarkan suara yang bermakna, seperti yang sering dilakukan anak normal, bahkan ada anak yang cenderung membisu tidak mau bersuara. Namun ditemukan kecenderungan anak autis yang selalu mengulangi kembali apa yang dilafalkan/diucapkan oleh orang lain. Misalnya kita menyapanya dengan "siapa namamu?", maka ia mengulangi lafal tersebut "Hey siapa?".

Kemampuan penguasaan bahasa pada anak autis, perlu diajarkan dengan sabar oleh seorang terapis (seseorang yang sudah mengikuti pelatihan untuk menangani anak autis), karena kemampuan berbahasa anak autis tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Kemampuan berbahasanya akan bertambah baik, sejalan dengan usaha maksimal dari orang lain yang berada di lingkungan terdekatnya.

Anak autis mengalami keterlambatan berkomunikasi. Mereka mengalami kesulitan melafalkan ejaan dan menggunakan kosakata, karena memang anak autis mengalami kelemahan dalam pemahaman bahasa dan menafsirkan isi bahasa, yang digunakan saat berkomunikasi. Agar komunikasi kita dengan anak autis dapat berlangsung dengan baik, sebaiknya kita menggunakan kata dan kalimat yang dilafalkan lebih lambat/tidak cepat, dan diujarkan dengan penuh kesabaran.

b. Perkembangan Komunikasi Anak Autis

Salah satu kesulitan yang dimiliki oleh anak autis adalah dalam hal komunikasi karena komunikasi pada anak autis sangat berbeda, terutama pada anak-anak yang mengalami hambatan yang berat dalam penguasaan bahasa dan bicara. Kesulitan dalam komunikasi ini dikarenakan anak autis mengalami gangguan dalam berbahasa (verbal dan non verbal), padahal bahasa merupakan media utama dalam komunikasi. Mereka sering kesulitan untuk mengkomunikasikan keinginannya baik secara verbal (lisan/bicara) maupun non verbal (isyarat/gerak tubuh dan tulisan).

Sebagian besar dari mereka dapat berbicara, menggunakan kalimat pendek dengan kosa kata sederhana namun kosakatanya terbatas dan bicaranya sulit dipahami. Karena kosakatanya terbatas maka banyak perkataan yang mereka ucapkan tidak dipahaminya. Mereka yang dapat berbicara senang meniru ucapan dan membeo (echolalia). Beberapa diantara mereka sering kali menunjukkan kebingungan akan kata ganti. Contoh, mereka tidak menggunakan kata saya dan kamu secara benar, atau tidak mengerti ketika lawan bicaranya beralih dari kamu menjadi saya atau sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triantoro (2005:8) bahwa gangguan komunikasi disebabkan oleh timbulnya kejang epilepsis yang sekunder terhadap gangguan fisik yang mendasarinya, kira-kira 25% atau lebih kasus-kasus ini akan menderita kejang dalam masa remaja atau dewasa muda. Kebanyakan anak dengan IQ di bawah 50 akan menderita

kejang, sedangkan hanya sedikit diantara mereka dengan intelegensi normal yang mengalami kejang.

Pada saat anak pada umumnya sudah mengetahui nama, mampu merespon terhadap ya dan tidak, mengerti konsep abstrak laki-laki dan perempuan, dan mengikuti perintah-perintah sederhana. Sementara itu pada anak autis mungkin hanya echolalia terhadap apa yang dikatakan atau tidak bicara sama sekali.

Anak pada umumnya biasanya mulai mengoceh sekitar umur enam bulan. Ia mulai bicara dalam bentuk kata pada umur satu tahun dan merangkai dua atau tiga kata dalam satu kalimat sebelum delapan belas bulan. Sedangkan pada anak autis sebaliknya, ia tidak memiliki pola perkembangan bahasa. Kemampuan komunikasi mereka bervariasi, diantara mereka ada yang tidak pernah bicara, seperti anak pada umumnya sampai delapan belas bulan atau dua puluh bulan, kadang-kadang kemampuan bicara mereka hilang begitu saja.

Siegel (1996:44) secara umum menggambarkan perkembangan komunikasi anak autis terbagi dalam dua bagian, yaitu:

1. Perkembangan komunikasi verbal, meliputi keterlambatan berbahasa pada anak autis bahkan ada diantara mereka yang kemampuan berbahasanya hilang, echolalia dan menggunakan bahasa yang aneh/tidak dimengerti, menggunakan bahasa sederhana (misalnya minta makan: "Makan, ya!").
2. Perkembangan komunikasi nonverbal, meliputi menggunakan gestur,

gerak tubuh, mengungkapkan keinginan dengan ekspresi emosi (menjerit, marah-marah, menangis).

c. Stimulus Kemampuan Berbahasa Anak Autis

Hampir semua anak autis mengalami kesulitan dalam kemampuan verbalnya. Kadang mereka mampu untuk berbicara, namun tidak termasuk dalam kategori komunikasi. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak autis dapat dilakukan pembelajaran bahasa pada mereka. Bentuk pembelajaran bahasa yang dapat dilakukan berupa terapi wicara.

Veskarisyanti (dalam mimi, 2009:3) mengelompokkan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam terapi wicara menyentuh ranah, antara lain:

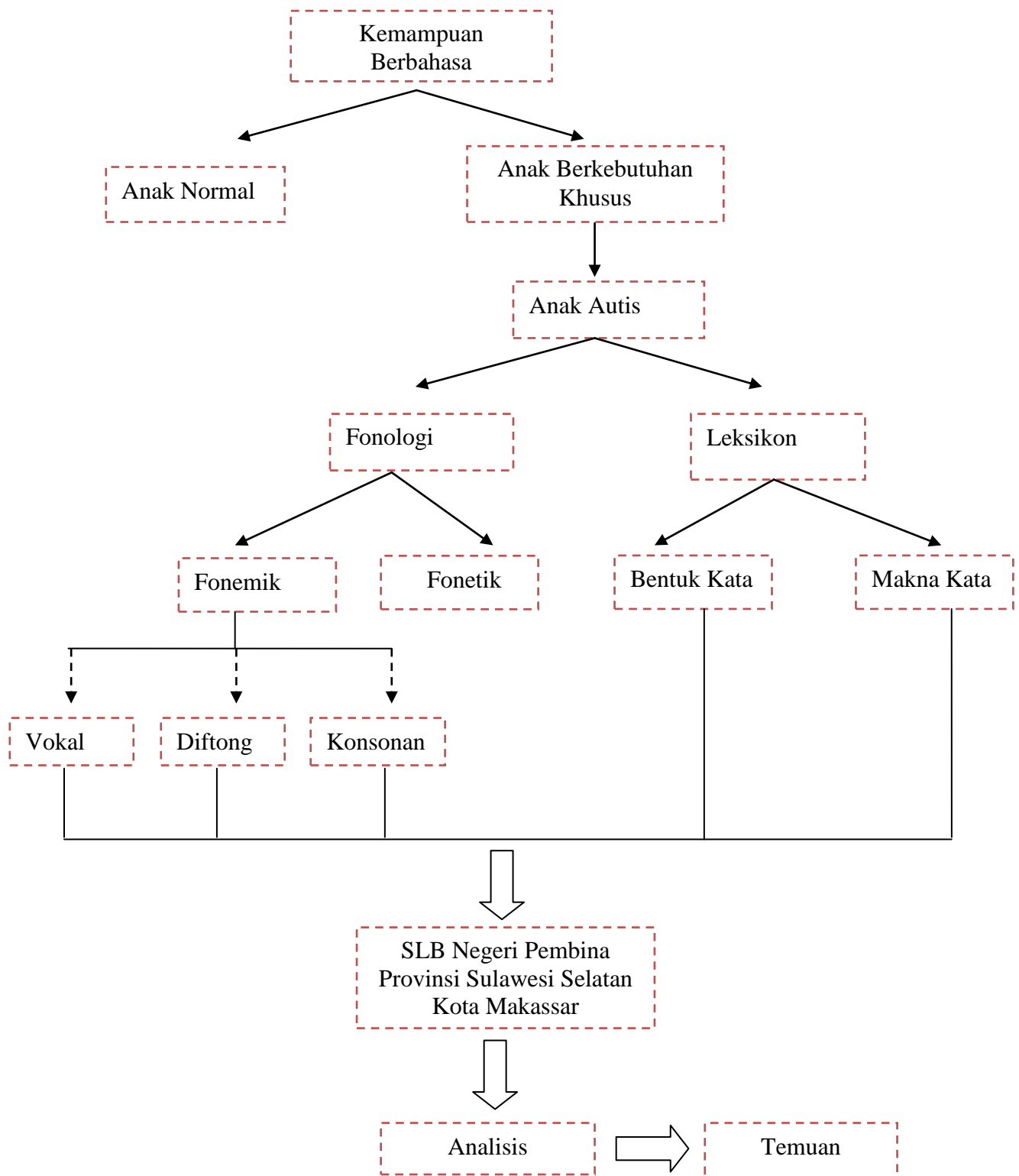
1. Artikulasi atau pengucapan: Anak autis mengalami kekurangsempurnaan dalam pengucapan karena daerah artikulasinya mengalami gangguan. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan latihan pengucapan dengan melibatkan cara dan tempat artikulasi (*place and manners of articulation*).
2. Organ bicara dan sekitarnya: Sifatnya fungsional, sehingga perlu dilibatkan *oral peripheral mechanism exercises* dan *oral motor activities*: aktivitas yang melatih fungsi dari motorik organ bicara pada manusia.
3. Untuk bahasa: Aktivitas yang dilakukan adalah dalam tahapan fonologi, semantik, morfologi, sintaksis, wacana, metalinguistik, dan pragmatik.
4. Pendengaran: Terapi yang dapat diberikan adalah dengan menyertakan alat bantu bersifat medis dan penggunaan sensori lainnya.

5. Suara: Gangguan pada suara adalah penyimpangan dari nada, intensitas, kualitas, atau penyimpangan lain dari atribut dasar pada suara, yang menimbulkan gangguan komunikasi, memberikan kesan negative pada si pembicara akan mempengaruhi pendengar.

B. Kerangka Pikir

Seorang anak harus diketahui kemampuan berbahasanya dimulai pada masa kanak-kanak. Anak yang normal dan berkebutuhan khusus memperoleh bahasa mereka dengan berbeda-beda. Berbeda dengan anak normal, anak berkebutuhan khusus belum tentu mampu memperoleh bahasa secara sempurna. Misalnya anak autis. Autis merupakan salah satu gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya. Kelainan ini ditemukan pada otak kecil, yang berfungsi untuk melakukan proses daya ingat, berpikir, aktivitas sensoris, perhatian, dan belajar berbahasa.

Setiap anak autis belum tentu mampu memproduksi bahasa seperti anak normal yang lainnya. Untuk mengamati perkembangan kemampuan berbicara, seorang anak harus diketahui kemampuan fonologi dan pemerolehan leksikonnya. Kemampuan fonologi dan pemerolehan leksikon merupakan dua komponen dasar dalam pembentukan bahasa serta perbendaharaan kata. Kajian fonologi, terbagi atas dua yaitu fonetik dan fonemik. Sedangkan pemerolehan leksikon yaitu pengaitan antara bentuk dan makna. Pada kajian fonologi yaitu fonem terdapat klasifikasi fonem yang terbagi menjadi tiga, yaitu, vokal, diftong, dan konsonan. Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan suatu analisis kualitatif dan dari situlah akan menghasilkan temuan berupa teori tentang pemerolehan bahasa anak penyandang autis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini.



Bagan 1. Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Pemerolehan Data

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar. Peneliti memperoleh data diawali dengan observasi. Data yang akan diambil adalah dari hasil pengamatan dan rekaman dengan menggunakan kamera *audio-visual*.

Metode ini menggunakan penelitian cross-sectional, yang melibatkan penelitian individu tertentu. Partisipan kajian cross-sectional, dinilai satu kali saja. Keuntungan kajian cross-sectional, penelitian tidak perlu menunggu anak-anak tumbuh besar.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena penelitian diarahkan pada kondisi asli di mana dan kapan subjek penelitian berada. Artinya sasaran pada kondisi aslinya secara alami. Tetapi dalam pengambilan data, subjek mendapatkan perlakuan tertentu dari peneliti untuk mengenalkan diri mereka. Kedua, subyek yang akan diteliti diberikan sebuah gambar lalu subjek diminta untuk menjelaskan gambar tersebut sesuai dengan bahasa mereka sehari-hari. Ketiga, dilanjutkan dengan wawancara kepada terapis, orangtua maupun subjek secara langsung. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu jam dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan.

Metode yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini yaitu metode simak dan cakap dengan teknik simak libat cakap. Peneliti terlibat langsung dalam dialog. Peneliti disamping memperhatikan penggunaan bahasa

mitra wicaranya juga ikut serta dalam pembicaraan mitra wicaranya sesuai yang dibutuhkan. Dalam hal ini, keikutsertaannya dapat aktif dapat pula resesif. Dikatakan aktif, bila dia juga ikut angkat bicara dalam proses dialog; dan dikatakan resesif bila dia, baik karena subjektif maupun faktor objektif hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh mitra wicaranya (Sudaryanto, 1993: 133).

Hal selanjutnya yang akan diteliti oleh peneliti adalah teknik lanjutan yaitu teknik catat dan rekam. Selain itu juga dilakukan teknik pancing atau elisitasi (Sudaryanto, 1993: 134-135). Teknik pemancingan yang dilakukan seperti yang sudah dijelaskan di atas adalah dengan menggunakan media gambar dan juga menyanyikan lagu yang telah ditentukan oleh peneliti. Sumber data penelitian ini adalah siswa autisme usia 11 tahun dan guru di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar

2. Metode Analisis Data

Sesuai dengan namanya “analisis”, tahap ini merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan “membedah” atau mengurai dan memburaikan masalah yang bersangkutan dengan cara khas (Sudaryanto, 1993: 6).

3. Cara Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang akan digunakan adalah mentranskripsikan data ujaran anak untuk melihat kemampuan berbahasa anak berdasarkan kajian fonologi dan leksikonnya.

Data dikumpulkan dengan cara observasi, catat dan wawancara kepada guru maupun orangtua pasien. Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan menggunakan metode simak cakap. Data yang diambil merupakan hasil dari catatan dan rekaman dengan menggunakan kamera *audio-visual*.

4. Metode Hasil Penyajian Data

Sesuai dengan namanya “penyajian”, tahap ini merupakan upaya peneliti menampilkan dalam bentuk “laporan” tertulis apa saja yang telah dihasilkan dari kinerja analisis, khususnya kaidah (Sudaryanto, 1993: 7). Kaidah yang akan disajikan dari penelitian ini adalah kemampuan anak mengujarkan kata-kata yang akan menggambarkan pemerolehan leksikon. Paparan hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk deskripsi tentang proses pemerolehan bahasa anak autis. Deskripsi ini akan menggambarkan tata bahasa terutama kosakata yang dapat diujarkan dan diketahui atau diperoleh anak autis pada usia 11 tahun.

Penulis menyajikan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menjelaskan dan memaparkan bentuk-bentuk kosakata yang diujarkan oleh anak autis usia 11 tahun di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan dengan berdasarkan pada data-data yang telah ditranskripsikan. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian dengan mengkategorikan ke dalam jenis-jenis kosakatanya serta jumlah perkembangan bahasa anak autis usia 11 tahun di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Fonologi Anak Autis di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan

Data hasil penelitian ini diambil pada siswa autis yang berusia 11 tahun sebanyak 3 orang dengan kemampuan berbahasa yang berbeda. Siswa pertama berinisial MK. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 18 Mei 2005. MK termasuk siswa autis hiperaktif dan suka membeo. Saat ini, MK duduk dibangku kelas dua SD (yang seharusnya telah duduk dibangku kelas lima SD). Berdasarkan wawancara dengan gurunya, beliau mengatakan bahwa MK sudah bisa membaca, namun belum bisa berbicara dengan baik seperti anak normal seumuran dengannya dan perbendaharaan katanya juga masih minim. Seperti yang terdapat pada percakapan di bawah ini, akan terlihat bagaimana pengucapan bunyi-bunyi oleh MK.

Guru : “*MK, coba baca a, i, u, e, o!*” (sambil menunjuk papan tulis)

MK : “*a, i, u, e, o*” (dibaca sangat lambat sambil membeo)

Dari data yang diperoleh di atas, bunyi vokal yang diperoleh MK jelas dan tidak mengalami gangguan ataupun perubahan bunyi. Sedangkan pada pengucapan bunyi konsonannya relatif lemah apabila dibandingkan dengan bunyi vokal, karena banyak lafal yang diucapkannya yang kurang jelas, seperti yang terlihat pada percakapan di bawah ini.

Peneliti : “MK, baca yang Kakak tunjuk ya!”

MK : (tidak merespon)

Peneliti : “Ini huruf apa MK?” (sambil menunjuk huruf)

MK : (membeo dan tidak fokus)

Peneliti : “Ayo dibaca yaa!”

MK : “b, c, d, f, g, h, ge, k, ey, m, m, p, qi, ey, esh, t, v, w, esh, y, z”

‘b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z’

Pada percakapan di atas, dapat diketahui bahwa MK kesulitan ketika mengucapkan bunyi-bunyi konsonan tersebut. MK juga sulit untuk membedakan huruf /m/ dan /n/. Konsonan yang sulit disebutkan adalah /j/, /l/, /n/, /q/, /r/, /s/, /x/.

Peneliti : “MK baca yaa!” (sambil menunjuk papan tulis)

MK : “aya, tidu, bibi, (membeo)

‘jalan, tidur, bibir

Peneliti : “Ini baca” (menunjuk papan tulis kembali)

MK : kaki.

‘kaki’

Pada percakapan di atas, terdapat banyak konsonan yang tidak diucapkan. Seperti pada pengucapan kata ‘jalan’ dibaca /aya/, konsonan /j/ dan /n/ dihilangkan, sedangkan konsonan /l/ terdengar tidak jelas. Kata ‘tidur’ dibaca /tidu/ dan ‘bibir’ dibaca /bibi/, yang artinya konsonan /r/ dihilangkan. Selain menghilangkan konsonan, MK juga sering mengganti fonem. Seperti pada percakapan berikut ini:

Peneliti : “ini sekolah MK yaa?”

MK : “sekowaaa”

‘sekolah

Peneliti: “*MK lagi apa?*”

MK: (diam sambil menulis)

Peneliti : “*belajar yaa?*”

MK : (tidak fokus)

Peneliti : “*MK belajar?*”

MK : “*belakaa*”

‘belajar’

Pada percakapan tersebut, MK hanya mengulang kata yang diucapkan peneliti. Beberapa kata yang diucapkan MK di atas mengalami pergantian konsonan. Kata ‘sekolah’ menjadi /sekowaa/ yang berarti konsonan /l/ diganti menjadi /w/. Kata ‘belajar’ menjadi /belaka/ yang artinya konsonan /j/ diganti menjadi /k/. Selain itu, pada awal kata yang berawalan fonem /m/ sering diganti menjadi fonem /b/ seperti pada tuturan MK berikut ini:

‘mobil’	‘motor’	‘makan’	‘minum’
/bobi/	/boko/	/baka/	/binu/

Selain itu didapatkan pula data bahwa MK sulit untuk mengucapkan konsonan ganda. Seperti ‘kuning’ dibaca /kuni/, konsonan /ng/ dihilangkan, ‘ungu’ dibaca /uwu/ konsonan /ng/ diganti menjadi /w/.

Dari data yang dikemukakan di atas, terlihat bahwa MK mengalami kesulitan dalam mengucapkan kosakata yang dituturkannya. Terdapat pula penghilangan konsonan terakhir pada kata yang diucapkannya. Penghilangan konsonan terjadi karena kurangnya koordinasi pada lidah. Pada uraian tersebut diketahui bahwa MK masih belum mampu menuturkan bahasa yang diperolehnya dengan sempurna. Oleh karena itu, pada tahap kemampuan fonologi dapat

dikatakan masih kurang karena masih belum bisa berbicara layaknya anak yang seusia dengannya.

Data yang diperoleh selanjutnya adalah bunyi diftong. Berdasarkan hasil observasi, bunyi diftong yang diperoleh MK belum begitu jelas. Diftong yang diucapkannya terdengar agak sengau. Seperti pada kata ‘Harimau’ dibaca /ayiauw/, kerbau dibaca /babaw/, kata tersebut pengucapannya pun tidak begitu sempurna. Oleh karena itu, masih diperlukan latihan secara terus-menerus dan bertahap untuk melatih MK dalam berbicara. Karena tanpa latihan, kemampuan berbahasanya akan semakin buruk sehingga orang lain pun akan sulit memahami apa yang diucapkannya.

Siswa yang menjadi subjek penelitian kedua berinisial AMR, yang dilahirkan di Makassar, 17 Desember 2005. Saat ini, AMR duduk dibangku kelas dua SD. AMR termasuk siswa autisme yang hiperaktif, selalu membeo dan *echolalia* namun memiliki kepatuhan cukup tinggi saat ia sedang fokus, begitu pula saat diberi pertanyaan. Saat fokus, ia selalu bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut terlihat pada observasi di kelas.

Peneliti : “AMR sudah makan?”

AMR : “sudaahh”

Peneliti : “makan apa?”

AMR : “pake telur”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa kemampuan AMR dalam berbicara sudah bagus walaupun kemampuan membacanya masih belum lancar. Data yang diperoleh dari hasil observasi, bunyi

vokal yang dihasilkan AMR jelas dan tidak mengalami gangguan ataupun perubahan bunyi. Akan tetapi jika dalam suatu kata, kadang kadang juga terdapat perubahan bunyi vokal, seperti yang terdapat pada percakapan berikut:

Guru : “*Huruf apa ini AMR?*” (sambil menunjuk buku)

AMR : “*a, i, u, e, o*”

Guru : “*AMR, bisa membaca?*”

MK : “*Besaa*”

‘bisa’

Percakapan di atas terlihat bunyi vokal AMR sudah bagus, tetapi pada pengucapan /besaa/ ‘bisa’ pada data tersebut terdapat penggantian fonem /i/ , menjadi fonem /e/.

Sedangkan bunyi konsonan yang dihasilkan AMR, hampir sempurna. Huruf-huruf konsonan yang ditunjukkan, dilafalkan dengan baik dengan artikulasi yang jelas. Namun pada konsonan /r/ apabila konsonan tersebut telah berubah menjadi sebuah kata, maka pengucapannya menjadi tidak jelas. Seperti pada kata ‘pergi’. Konsonan /r/ yang terletak di tengah kata, menjadi samar-samar. Hal ini terjadi karena /r/ diucapkan dengan suara yang tidak normal (anak mengalami ketegangan).

Adapun konsonan yang sulit disebutkan yaitu konsonan /h/. Hal ini terlihat saat ia sedang mengamati sebuah gambar.

Peneliti: “*AMR liat apa itu?*”

AMR : “*elikopter*”

‘helikopter’

Percakapan di atas menunjukkan bahwa AMR sulit untuk menuturkan konsonan /h/ pada kata ‘helikopter’. Hal ini juga terlihat saat ia mencari gurunya.

Peneliti : “AMR cari siapa?”

AMR : “*Pak Ramat*”

‘Pak Rahmat’

Adapun tuturan lain AMR sebagai berikut:

Peneliti: “*setengah, berangkat, mereka, tanya, jawab, ayo, menulis, baca, kerjakan, ikuti, ayah, ibu, guru, ibu guru, bapak guru, tidak, harus bisa, di bawah, di atas, di samping, berikutnya*”

AMR : “*setengah, berangkat, mereka, tanya, jawab, ayo, menulis, baca, kerjakan, ikuti, aya, ibu, guru, ibu guru, bapak guru, tidak, arus bisa, di bawa, di atas, di samping, berikutnya*”

Data yang didapatkan di atas adalah kata-kata yang diproduksinya. AMR sudah bagus dalam pengucapan. Artikulasi juga jelas. Hanya sebagian kecil yang kurang, seperti pada kata /aya/, /arus bisa/, /di bawa/. Konsonan /h/ tidak terdengar pada kata-kata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, AMR membaca dengan lambat. Tanda titik juga kurang diperhatikan. Pada keseluruhan pengamatan didapatkan sebuah kata yang mengandung konsonan ganda berdekatan dan AMR sulit mengucapkan kata tersebut. Hal itu terlihat saat AMR mengamati sebuah buku dan membacanya. Kata ‘ungu’ dibaca /un-gu/. Konsonan /n/ dan /g/ dibaca terpisah.

Selain bunyi vokal dan konsonan yang diperolehnya, AMR juga bisa mengucapkan bunyi diftong. Bunyi diftong yang dihasilkan oleh AMR yaitu diftong /ai/ dan /au/ yang terdapat pada kata ‘tupai’ dan ‘kerbau’. Diftong lain yang diperolehnya yaitu /ua/. Hal tersebut terdapat pula pada percakapan berikut:

Peneliti : “AMR makan sendiri atau disuap?”

AMR : “*Disuap*”

Berdasarkan percakapan di atas, diftong lain yang diperoleh AMR yaitu /ua/ pada kata ‘suap’. AMR melafalkannya dengan artikulasi yang jelas. Hal ini menandakan bahwa kemampuan diftongnya juga sudah baik.

Siswa ketiga dengan inisial AA, lahir di Makassar pada tanggal 14 November 2005. Saat ini, AA duduk dibangku kelas tiga SD. AA pendiam dan pemalu sehingga sangat sulit untuk berinteraksi. Dia hanya mau mendengarkan arahan dari gurunya. Menurut beliau, AA sudah bisa membaca meskipun caranya masih lambat. Kalimat yang diperolehnya saat membaca masih ada yang belum bisa dipahami. Selain itu, pada saat mengucapkan sebuah tuturan, suaranya sangat kecil dan cara pengucapannya lambat. Berbeda dengan MK dan AMR yang sangat hiperaktif, AA lebih memilih diam saat berada dalam kelas. Pada saat penelitian, dia juga tidak pernah membeo. Namun kontak mata sangat sulit.

Berdasarkan hasil observasi, AA membaca dengan nada yang masih terputus-putus. Bunyi vokal sudah bisa diucapkan dengan baik meskipun masih terbata-bata. AA juga tidak jelas pada saat menuturkan fonem /r/ dan /s/. Beberapa kata yang dibaca dengan konsonan yang kurang jelas, seperti ‘besar’ dibaca /besa/ (konsonan /s/ terdengar samar-samar), konsonan /r/ juga tidak begitu jelas. Untuk konsonan ganda, dibaca dengan baik. Hal ini terdapat pada percakapan berikut.

Guru : “AA, *ini apa?*” (sambil menunjuk hidung)

AA : (diam sambil bermain tangan)

Guru : “AA, *lihat ibu. Ini apa?*” (menunjuk hidung)

AA : “*hidung*”

Percakapan di atas bahwa AA masih kurang fokus, tetapi dia sudah mampu mengucapkan konsonan ganda /ng/ dengan baik. Adapun tuturan AA yang lain yaitu:

Guru : *“sapi, putih, hidung, jari, pagi, sore, jerapah, hijau, merah, murid, mulut”*

AA : *“saapii, putih, hidung, jayi, pagi, soye, jeyapah, hijau, meyah, muyid, mulut”*

Berdasarkan data pada percakapan di atas, kalimat tutur AA menggambarkan sudah hampir dapat mengatakan dan mengikuti apa yang dituturkan oleh gurunya dengan baik, walaupun masih ada kata yang belum bisa diucapkan dengan sempurna, seperti kata /jayi/, /soye/ dan /jeyapah/ yang masih menggunakan konsonan /y/ padahal menggunakan konsonan /r/. Dalam kata tutur AA tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasanya sudah lumayan bagus dan dapat dimengerti apa yang dikatakan.

Data yang diperoleh dari AA sangat sedikit, karena AA sangat sulit untuk berinteraksi. Dia sibuk dengan dirinya sendiri. Hal ini wajar saja terjadi pada anak autis. Kata-kata yang mengandung bunyi diftong yang disebutkan oleh gurunya tidak dihiraukan seperti kata ‘badai’, ‘santai’, ‘sungai’, dan ‘harimau’. Setelah dibujuk oleh gurunya, akhirnya dia mau mengucapkan meskipun hanya satu kata. Hanya kata ‘harimau’ yang diucapkannya dengan nada suara yang sangat kecil. Walaupun demikian, dapat disimpulkan bahwa diftong /au/ yang diucapkannya sudah baik.

2. Kemampuan Leksikon Anak Autis di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil observasi, ketiga siswa autis yaitu MK, AMR, dan AA sudah mampu mengaitkan antara bentuk kata dengan makna kata melalui buku bergambar. Walaupun secara keseluruhan, pengucapannya tidak begitu sempurna. Adapun kosakata yang telah diperoleh dan diketahui maknanya oleh ketiga siswa autis tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Siswa	Pengelompokan	Pengucapan	Glos
MK	Kata Benda (Nomina)	/yam/, /adik/, /kaka/, /beke/,/bobi/, /boko/, /cuci/,/ceyaya/, /baku/, /aji/, /sepatu/, /nenek/, /ika/, /papi/, /uga/, /bayi/, /po'o/, /beka/, /buku/,	Ayam, adik, kakak, bebek, mobil, motor, kucing, celana, baju, anjing, sepatu, nenek ikan, sapi, kuda, lemari, pohon, meja, buku
	Kata Kerja (Verba)	/belaka/, /mayi/,/binu/, /layi/, /tidu/, /baki/ /baka/,	Belajar, main, minum, lari, tidur, mandi, makan.
	Kata Sifat (Adjektiva)	/baik/	Baik
	Kata Bilangan (Numeralia)	/satu/, /dua/, /giga/, /eppa/, /bia/, /nam/, /juju/, /lapan/, /biyan/, /puyu/	Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.

Tabel 4.1. Kemampuan leksikon yang diperoleh MK

Nama Siswa	Pengelompokan	Pengucapan	Glos
AMR	Kata Benda (Nomina)	/meja/, /kursi/, /sepatu/, /pulpen/, /buku/, /baju/, /celana/, /sepatu/, /ikan/, /kucing/, /air/, /sampah/, /hiu/, /foto/, /bapak/, /kakak/, /adik/ /semut/, /sapii/, /harimau/, /kuda, jalan.	Meja, kursi, sepatu, pulpen, buku, baju, celana, ikan, kucing, air, sampah, hiu, foto, bapak, kakak, adik, semput, sapi, harimau, kuda, jalan.
	Kata Kerja (Verba)	/belajar/, /main/, /menulis/, /bisa/, /meliat/, /mencap/, /mencakar/.	Belajar, main, menulis, bisa, melihat, mengecap, mencakar.
	Kata Sifat (Adjektiva)	/baik/	Baik
	Kata Bilangan (Numeralia)	/ Satu/, /dua/, / tiga/, /empat/, / lima/, /enam/, /tujuh/, /delapan/, /Sembilan/, /sepuluh/	Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh.
	Kata Keterangan (Adverbial)	/tidak/, /boleh/, /suka/, /jangan/.	Tidak, boleh, suka, jangan.

Tabel 4.2. Kemampuan leksikon yang diperoleh AMR

Nama Siswa	Pengelompokan	Pengucapan	Glos
AA	Kata Benda (Nomina)	/saapii/, /putih/, /hidung/, /jayi/, /pagi/, /soye/, /jeyapah/, /hijau/, /meyah/, /muyid/, /mulut/.	sapi, putih, hidung, jari, pagi, sore, jerapah, hijau, merah, murid, mulut
	Kata Kerja (Verba)	/tidur/, /belajar/, /main/.	Tidur, belajar, main.
	Kata Bilangan (Numeralia)	/ Satu/, /dua/,/ tiga/, /empat/,/ lima/, /enam/, /tujuh/, /delapan/, /Sembilan/, /sepuluh/	Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh

Tabel 4.3. Kemampuan leksikon yang diperoleh AA.

B. Pembahasan

Kemampuan berbahasa anak yang mengalami gangguan seperti autisme, dalam pemerolehan bahasanya tentu akan berbeda dengan kemampuan yang diperoleh oleh anak-anak yang normal. Bagi anak yang mengalami gangguan perkembangan bahasa, ia tidak akan mampu memperoleh bahasa tersebut dengan sempurna seperti layaknya anak yang normal. Menurut Chaer (2003: 148) penyebab gangguan berbahasa dibagi dalam dua garis besar. Pertama, gangguan yang disebabkan oleh faktor medis, yaitu gangguan karena kelainan fungsi otak maupun kelainan alat bicara. Kedua, disebabkan oleh faktor lingkungan sosial, seperti tersisih atau terisolasi dari lingkungan kehidupan masyarakat.

Proses mengucapkan sebuah kata yang dihasilkan anak autisme usia 11 tahun masih sebatas menjawab pertanyaan dengan 1-2 kata, belum dapat bertanya balik, sulitnya kontak mata, dan mereka belum bisa memberikan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawati Widhiastuty (2007: 17) yang mengemukakan bahwa anak autisme jika berbicara tidak dipakai untuk alat berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak autisme usia 11 tahun di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan tentang kemampuan berbahasa yaitu berbicara diketahui bahwa kemampuan mereka dalam membaca sudah bagus, namun ada juga yang masih tersendat sendat. Rata-rata dari mereka sudah bisa membaca kalimat/ bacaan dengan baik namun nada membacanya ada sedikit jeda atau dipenggal-penggal di setiap suku katanya. Untuk perintah yang panjang harus diulang-ulang sampai mereka paham. Kesulitan memahami sesuatu dengan lisan,

karena mereka mudah paham dengan gambar atau sesuatu benda langsung yang dijadikan media.

Bunyi vokal yang dihasilkannya sudah bagus. Bunyi konsonan yang mampu dihasilkan adalah bunyi hambat, frikatif, afrikat, nasal, lateral, dan luncuran. Bunyi getar pada konsonan /r/ belum mampu dilafalkan dengan baik karena artikulasi yang tidak jelas. Dardjowidjojo (2009) mengemukakan bahwa konsonan getar apiko-alveolar terjadi bila artikulator aktif yang menyebabkan proses menggetar itu adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gusi. Kemudian, yang dihasilkan adalah [r]. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung tetapi terpaksa keluar melalui rongga mulut. Lidah membentuk lengkungan dengan ujung lidah merapat kemudian merenggang (melepas) secara berkali-kali pada gusi belakang sehingga menyebabkan jalannya udara bergetar. Kemampuan leksikon mereka pada umumnya yaitu kosakata yang terdiri dari kata benda (nomina), (kata kerja), dan (kata bilangan).

Siswa autis usia 11 tahun, hanya mampu mengucapkan satu kata saja. Selama penelitian berlangsung, mereka tidak pernah mengucapkan satupun kalimat. Apabila diberikan pertanyaan, tidak dijawab. Mereka hanya mengulang bagian akhir dari pertanyaan lawan bicaranya.

Terkait kemampuan berbicara, mereka pada umumnya selalu merespon pertanyaan yang diberikan. Bunyi vokal yang diucapkan hampir kesemuanya dilafalkan dengan jelas dan tidak mengalami gangguan ataupun perubahan bunyi yang dihasilkan apabila hanya mengucapkan sebuah fonem saja. Akan tetapi jika

dalam suatu kata, kadang-kadang juga terdapat perubahan bunyi vokal tersebut yang berupa penggantian fonem, seperti pada kata ‘bisa’ diucapkannya /besaa/. Pengucapan *bisa* ‘bisa’ pada data tersebut terdapat penggantian vokal /i/ menjadi vokal /e/. Pada tabel bunyi vokal Bahasa Indonesia dikatakan bahwa fonem /i/ merupakan vokal tinggi, depan, tak bulat dan pada vokal /e/ merupakan vokal tengah, depan, dan tak bulat. Maka perbedaan bunyi tersebut terletak pada tinggi dan tengah lidah ketika bunyi tersebut diucapkan. Sedangkan pada pengucapan bunyi konsonannya sudah bagus karena dilafalkan dengan artikulasi yang jelas. Namun konsonan /r/ pengucapannya tidak jelas apabila konsonan tersebut berubah menjadi sebuah kata. Seperti pada kata ‘pergi’, konsonan /r/ yang berada di tengah kata menjadi tidak jelas. Hal ini terjadi karena mengalami tegang saat pelafalan sehingga konsonan /r/ tersebut tidak mengalami getaran saat diucapkan.

Selain itu, konsonan /h/ juga sulit diucapkan. Berdasarkan tabel konsonan Bahasa Indonesia, konsonan /h/ adalah bunyi frikatif (geseran) yang dihasilkan oleh pita suara dalam rongga antara kedua pita itu yang disebut glotis. Selain itu, kemampuan pengucapan konsonan ganda berdekatan yang dihasilkan masih kurang karena mereka belum memahami kaidah membaca yang baik dan benar seperti pada kata ‘ungu’ dibaca /un-gu/. Konsonan /n/ dan /g/ dibaca terpisah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Muktiono, (2003: 11) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat seorang anak untuk mencapai tingkat membaca terampil yaitu kesulitan memahami dan menggunakan prinsip abjad yang menjelaskan bahwa simbol-simbol tertulis mewakili kata-kata lisan dan kurangnya pemahaman arti kata.

Kemampuan fonologi siswa autisme usia 11 tahun dalam hal ini bunyi vokal yang dihasilkan sudah bagus dan jelas. Sedangkan konsonan yang paling dominan mampu diucapkannya yaitu bunyi bilabial [p], [b], dan [m] dan bunyi hambat [p], [b], [t], [d], [k], dan [g].

Adapun konsonan yang sulit diucapkan adalah konsonan /j/, /l/, /n/, /q/, /r/, /s/, dan /x/. Bunyi diftong yang dihasilkannya juga belum sempurna. Ketidakterampilan tersebut terjadi karena tidak bisa melafalkan kata dengan jelas, seperti pada kata 'harimau' menjadi /ayiauw/, diftong /au/ pada kata tersebut terdengar disengaukan. Hal ini berpengaruh pada kemampuan leksikonya. Apabila kosakata yang diucapkan tidak sempurna, otomatis makna dari kata tersebut berubah dan orang lain tentu tidak akan paham apa yang dimaksud kecuali anak tersebut merujuk kepada referennya. Dardjowidjojo (2009: 39-40) memaparkan pemerolehan leksikon sebagai penguasa yang tidak hanya menyangkut kemampuan pelafalan, tetapi juga pengaitan antara bentuk dan makna. Ada dua kriteria yang dipertimbangkan, yakni:

- a. Anak telah dapat memproduksi bentuk yang dekat bunyinya dengan bentuk orang dewasa. Misal: kata mobil diujarkan [be], [obe] atau [mobe].
- b. Anak telah dapat mengaitkan bentuk dengan makna konsisten. Jadi meskipun bentuk ujaran anak baru berupa [be] untuk mobil, tetapi kalau anak telah secara konsisten mengaitkan bentuk ini dengan referen mobil, maka dapat dikaitkan bahwa anak telah benar dan konsisten memakai kata ini.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terjadinya kesalahan atau gangguan dalam berbahasa yang dituturkan karena adanya gangguan fonologis yang mereka alami. Sehingga gangguan tersebut menyebabkan cara bertutur dengan tidak benar dan tidak jelas. Hal ini sependapat dengan Sastra, (2011;162) mengemukakan bahwa anak-anak yang berbicaranya tidak jelas dan bahasanya sulit ditangkap oleh orang lain, dalam istilah psikologi dinyatakan bahwa anak tersebut mengalami gangguan terhadap artikulasi atau fonologisnya.

Sastra (2011: 163) menyatakan bahwa gangguan artikulasi atau fonologis ada yang ringan dan ada yang berat. Untuk gangguan ringan biasanya terdapat pada anak-anak yang berusia sekitar tiga tahun, karena kebanyakan pada usia tersebut anak masih belum bisa menyebut bunyi /l/, /r/, atau /s/. Misalnya kata 'lari' disebut dengan /lali/. Meskipun demikian, gangguan tipe ringan ini akan hilang seiring bertambahnya usia anak. Sedangkan gangguan yang tergolong berat, anak bisa saja menghilangkan huruf-huruf tertentu atau dengan mengganti huruf serta suku kata. Misalnya kata 'toko' diucapkannya menjadi /toto/. Gangguan tersebut berkembang ketika anak menghasilkan bunyi, silabel, atau kata-kata secara tidak benar, dengan begitu orang lain tidak akan mengerti dan akan sulit memahami apa yang sedang diucapkan.

Dari dua tipe gangguan fonologis yang telah dikemukakan di atas, maka kemampuan bahasa yang diperoleh anak autis usia 11 tahun termasuk ke dalam golongan gangguan berat. Karena terlihat pada saat menuturkan kata 'mobil' yang diucapkannya menjadi /bobi/. Dengan hal itu, akan sulit memahami maksud dari apa yang mereka tuturkan tersebut. Gangguan fonologis dapat disebabkan oleh

faktor usia yang mengakibatkan alat bicara atau otot-otot yang digunakan untuk berbicara belum lengkap atau belum berkembang dengan sempurna. Gangguan perkembangan fonologis yang diderita oleh mereka meliputi kegagalan mengucapkan satu huruf sampai beberapa huruf. Sering terjadi penghilangan atau penggantian bunyi huruf sehingga menimbulkan kesan bahwa bicaranya seperti anak kecil. Dengan hilangnya kemampuan untuk membentuk kata-kata dan untuk menangkap arti kata-kata, maka pembicaraan tidak akan berlangsung dengan baik.

Kemampuan leksikon, anak autis usia 11 tahun ini dapat menguasai nomina dengan jumlah lebih banyak dibanding verba dan adjektiva. Hal ini terjadi karena bahasa sehari-hari yang diperolehnya adalah nomina. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan fonologi anak Autis masih sangat kurang. Sedangkan kemampuan leksikonnya sudah cukup baik karena mereka sudah mampu mengaitkan antara bentuk kata dengan makna kata dengan menggunakan media gambar walaupun terdapat ketidaksempurnaan dalam pengucapan akibat sering dilakukan penghilangan suku kata. Kelas kata yang diperoleh adalah nomina, verba, adjektifa, dan numeralia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kemampuan fonologi anak autis dalam memperoleh bunyi vokal dan diftong sudah bagus namun untuk pemerolehan konsonannya masih kurang. Diperlukan latihan lebih keras lagi agar mereka mampu untuk melafalkan fonem dengan sempurna. Sedangkan pada kemampuan leksikon, ketiga anak autis ini dapat menguasai nomina dengan jumlah lebih banyak dibanding verba dan adjektiva.

Proses fonologi yang terjadi pada anak autis usia 11 tahun, sangat lambat. hal tersebut terjadi karena mereka kadang bersifat seperti orang yang tuli yang tidak dapat mendengar apa yang dibicarakan oleh orang, jika dipanggil tidak mau menoleh. Mereka juga tidak ada kefokusannya dalam melakukan interaksi kepada orang lain, misalnya saja dia sedang diajak berbicara dia akan menjawab tapi pandangannya tidak ke arah lawan bicara. Bahkan dia tidak akan merespon apa yang dibicarakan oleh lawan bicara. Hampir lebih dari separuh anak autis tidak mampu berbicara dengan baik. Pembicaraan mereka cenderung *echolalia*, literal, ketiadaan irama, kurangnya vokal dalam kata yang diproduksi, mengganti atau menghilangkan konsonan yang terdapat pada suatu kata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya menciptakan strategi yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak autis. Misalnya dengan permainan

dan musik yang dapat merangsang keaktifan anak autis dan menjadi lebih menarik, agar siswa autis dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya dan guru wajib mengetahui perkembangannya.

2. Bagi guru yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dengan sepenuh hati dan mengusahakan yang terbaik dengan terus mendorong murid yang bersangkutan untuk terus maju dan berusaha.
3. Bagi orangtua yang memiliki anak autis hendaknya masuki dunia mereka dan sayangi mereka dengan terus memotivasi, dan janganlah memaksakan kehendak yang belum tentu mereka inginkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang sejenis, disarankan untuk mengacu pada jumlah sampel yang lebih besar dan mengkaji mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri anak autis baik di sekolah maupun di rumah atau lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguestin, 2010. "Kemampuan Fonologis Pada Anak *Down Syndrome* di SDN Klampis Ngasen 1 Surabaya". *Skripsi*: Surabaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.
- Arifuddin. 2010. *Neuropsikolinguistik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ariwibowo, Luita. 2008. "Pemerolehan Fonem Anak Usia 1-6 tahun di Taman Penitipan Anak rumah Sakit Katolik St. Vicentius A Paulo". *Tesis*. Linguistik, Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caron, Jean. 1992. *An Introduction to Psycholinguistics*. New York: Harvester Wheatsheaf.
- Clark dan Clark. 1977. *Psychology And Language*. Harcourt. Brace Jovanovich, Inc.
- Dola, Abdullah. 2011. *Linguistik Khusus: Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djajasudarma, T. dan Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Ginanjari, Adriana Soekandar. 2007. *Memahami Spektrum Autistik Secara Holistik*. Disertasi. Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi UI. Diakses tanggal 7 Februari 2016 dari www.awares.org/conferences/.
- Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak: Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Krisanjaya. 1998. *Teori Belajar Bahasa, Pemerolehan Bahasa Pertama*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Marat, Samsuniwiyati. 1983. *Psikolinguistik*. Bandung: Universitas Padjajaran.

- Mimi, 2009. *Stimulus Kemampuan Berbahasa Anak Autis*. (online)
<http://mypapirus-papirus.blogspot.com/2009/06/autisme-psikolinguistik.html>.
- Muhith, Abdul. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safaria, Triantoro. 2005. *AUTISME: Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastra, Gusdi. 2011. *Neurolinguistik*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Slobin, Dan I. 1974. *Psycholinguistics*. London: Scott, Foresman, & Company.
- Steinberg, Danny D. 1990. *Psikolinguistik Bahasa, Akal Budi, dan Dunia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Verhaar, J. W. M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Wardihan. 2011. *Pengantar Linguistik*. Makassar: FBS UNM.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti mengamati kemampuan membaca Siswa



Gambar 2. Peneliti mengarahkan Siswa membaca fonem-fonem Bahasa Indonesia



Gambar 3. Guru mengarahkan siswa untuk membaca buku bergambar



Gambar 4. Siswa saat membaca

LAMPIRAN 2
PEDOMAN OBSERVASI DAN
WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa :
Narasumber :
Tempat : SLB Negeri Pembina Provinsi Sulsel

No	Aspek Wawancara	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Kemampuan membaca	Bagaimana kemampuan berbahasa siswa ditinjau dari kemampuan membaca?	
2.	Kemampuan Fonologi	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi vokal <i>a, i, u, e, o</i> ?	
		Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi konsonan?	
		Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi diftong (vokal rangkap)?	
3.	Kemampuan Leksikon	Bagaimana kemampuan siswa memperoleh kosakata?	
		Apa saja kelas kata yang diperoleh siswa?	
		Apakah siswa memahami kosakata yang diperolehnya?	

LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI

HASIL OBSERVASI

Nama Siswa : MK

Tempat : SLB Negeri Pembina Provinsi Sulsel

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kemampuan Membaca	Kemampuan anak dalam membaca	√
2.	Kemampuan Fonologi	Kemampuan anak dalam membaca vokal	√
		Kemampuan anak membaca konsonan	√
		Kemampuan anak membaca diftong	√
3.	Kemampuan Leksikon	Kemampuan anak dalam mengucapkan kosakata	√
		Kemampuan anak dalam memahami kosakata yang diperolehnya	√
		Kelas kata yang diperoleh	√

Keterangan : Beri tanda (√) jika teramati.
Beri tanda (-) jika tidak teramati

HASIL OBSERVASI

Nama Siswa : AMR

Tempat : SLB Negeri Pembina Provinsi Sulsel

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kemampuan Membaca	Kemampuan anak dalam membaca	√
2.	Kemampuan Fonologi	Kemampuan anak dalam membaca vokal	√
		Kemampuan anak membaca konsonan	√
		Kemampuan anak membaca diftong	√
3.	Kemampuan Leksikon	Kemampuan anak dalam mengucapkan kosakata	√
		Kemampuan anak dalam memahami kosakata yang diperolehnya	√
		Kelas kata yang diperoleh	√

Keterangan : Beri tanda (√) jika teramati.
Beri tanda (-) jika tidak teramati

HASIL OBSERVASI

Nama Siswa : AA

Tempat : SLB Negeri Pembina Provinsi Sulsel

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kemampuan Membaca	Kemampuan anak dalam membaca	√
2.	Kemampuan Fonologi	Kemampuan anak dalam membaca vokal	√
		Kemampuan anak membaca konsonan	√
		Kemampuan anak membaca diftong	√
3.	Kemampuan Leksikon	Kemampuan anak dalam mengucapkan kosakata	√
		Kemampuan anak dalam memahami kosakata yang diperolehnya	√
		Kelas kata yang diperoleh	√

Keterangan : Beri tanda (√) jika teramati.
Beri tanda (-) jika tidak teramati

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Nama Siswa : MK
 Narasumber : U (Guru)
 Tempat : SLB Negeri Pembina Provinsi Sulsel

No	Aspek Wawancara	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Kemampuan membaca	Bagaimana kemampuan berbahasa siswa ditinjau dari kemampuan membaca?	Kemampuan membacanya bagus <i>ji</i> , tetapi cara dia mengucapkan tidak jelas.
2.	Kemampuan Fonologi	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi vokal <i>a, i, u, e, o</i> ?	Bunyi vokal yang dihasilkannya sudah bagus dengan artikulasi yang jelas.
		Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi konsonan?	Banyak konsonan yang tidak bisa diucapkan dengan jelas seperti /l/, /r/, /t/, /j/, /q/. Dia juga tidak bisa membedakan konsonan /m/ dan /n/. Selain itu, /s/ nya juga tidak begitu jelas.
		Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi diftong (vokal rangkap)?	Selama mengajar, jarang sekali saya dengarkan dia mengucapkan bunyi diftong, mungkin adek bisa mengarahkannya.
3.	Kemampuan Leksikon	Bagaimana kemampuan siswa memperoleh kosakata?	Kosakatanya masih minim kecuali dia melihat melalui gambar, dia bisa tahu.
		Apa saja kelas kata yang diperoleh siswa?	Kelas kata yang diperoleh yaitu lebih banyak kata benda daripada kata kerja.
		Apakah siswa memahami kosakata yang diperolehnya?	Ya, dia paham.

HASIL WAWANCARA

Nama Siswa : AMR
 Narasumber : RR (Guru)
 Tempat : SLB Negeri Pembina Provinsi Sulsel

No	Aspek Wawancara	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Kemampuan membaca	Bagaimana kemampuan berbahasa siswa ditinjau dari kemampuan membaca?	Pintar <i>mi</i> dia membaca, tapi masih lambat
2.	Kemampuan Fonologi	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi vokal <i>a, i, u, e, o</i> ?	Sudah bagus pengucapannya
		Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi konsonan?	Jelas <i>ji</i> juga konsonannya tapi kadang samar-samar juga itu huruf /s/
		Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi diftong (vokal rangkap)?	Sudah bagus dan jelas artikulasinya
3.	Kemampuan Leksikon	Bagaimana kemampuan siswa memperoleh kosakata?	Banyak <i>mi</i> kosakata yang dia tau.
		Apa saja kelas kata yang diperoleh siswa?	Kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata keterangan
		Apakah siswa memahami kosakata yang diperolehnya?	Iya, dia sudah paham.

HASIL WAWANCARA

Nama Siswa : AA
 Narasumber : IE (Guru)
 Tempat : SLB Negeri Pembina Provinsi Sulsel

No	Aspek Wawancara	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Kemampuan membaca	Bagaimana kemampuan berbahasa siswa ditinjau dari kemampuan membaca?	Dia sudah bisa membaca tapi masih lambat dan sedikit terbata-bata.
2.	Kemampuan Fonologi	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi vokal <i>a, i, u, e, o</i> ?	Dia sudah bagus vokalnya.
		Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi konsonan?	Bunyi konsonan yang dia ucapkan sudah bagus, tapi huruf /s/ dan /r/ biasa tidak jelas penyebutannya.
		Bagaimana kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi diftong (vokal rangkap)?	Vokal rangkap tidak pernah saya dengar. Karena dia susah sekali bicara. Diam terus
3.	Kemampuan Leksikon	Bagaimana kemampuan siswa memperoleh kosakata?	Sudah banyak kata-kata yang dia tahu
		Apa saja kelas kata yang diperoleh siswa?	Kata benda kata kerja dan kata bilangan.
		Apakah siswa memahami kosakata yang diperolehnya?	Iya, sudah paham.

LAMPIRAN 5
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parang Tambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar, 90224
Telepon (0411)863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508

USUL JUDUL PENELITIAN


1. Nama Mahasiswa : Miftahunnur
2. NIM : 1251041026
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Tempat/Tanggal Lahir : Watampone / 7 November 1994
5. Judul-judul yang diajukan :
 - 5.1. Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Situasi Formal Guru dan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone
 - 5.2. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar
 - 5.3. Kemampuan Berbicara Pada Anak Tunarungu Serta Kaitannya Dengan Bahasa Reseptif Dalam Berkomunikasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar

Makassar, 16 Desember 2015


Mengetahui:
Ketua Prodi Pendidikan BSI,

Disetujui oleh:
Penasihat Akademik,

Mahasiswa yang bersangkutan,


Dr. Muhammad Saleh, SPd., M.Pd.
NIP 196803102000121001


Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002


Miftahunnur
NIM 1251041026

PERSETUJUAN PIMPINAN JURUSAN

1. Judul yang disetujui :



2. Dosen yang ditugasi menjadi pembimbing skripsi :

Pembimbing I : Dr. Ramly, M.Hum.

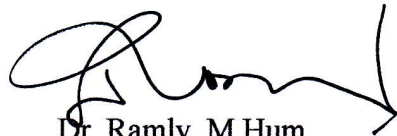
NIP 19590616 198601 1 002

Pembimbing II : Drs. H. M. Taufik, M.Hum.

NIP 19601231 198601 1 010

Makassar, 16 Desember 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Ramly, M.Hum
NIP 19590616 198601 1002

Tembusan :

1. Jurusan
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasihat Akademik



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata Makassar, 90224

Telepon. (0411) 863540, 861508, 861509, 861510

Laman : <http://fbs.unm.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN
PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN LENGKAP
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah
Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota
Makassar

No.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Ramly, M. Hum.	Pembimbing I	21-11-2016	
2.	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.	Pembimbing II	17-11-2016	
3.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	Penguji I	16-11-2016	
4.	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	16/11/2016	

Makassar, 16 November 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Ramly, M. Hum.

NIP. 19590616 1986011 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251091026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI
SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR

SARAN – SARAN :

- 1) Karangsi bagian teori yang terlampau menekankan
autis dari aspek psikologis. Sebaliknya perlu
perbanyak karakteristik bahasa anak autis berdasarkan
lain penelitian & teori. Pribayah jurnal

Makassar, 5-8-2016
Penguji/Pembimbing,

Dr. Ramly, M. Hum.

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jln. Dg. Tata Makassar, KodePos 90224
Telp. (0411) 863540, 861508, 861509, 861510

TANDA TERIMA UNDANGAN SEMINAR HASIL
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah
Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota
Makassar.

No.	Nama Dosen	Tanggal Terima Undangan	Kesediaan (✓)		Tanda Tangan	Ket.
			Bersedia	Tidak Besedia		
1.	Dr. Ramly, M.Hum.	24-10-2016	✓			
2.	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.	25/10/2016	✓			
3.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	24/10/2016	✓			
4.	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	24/10/2016	✓			

Makassar, 24 Oktober 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Ramly, M. Hum.
NIP 19590616 198601 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar

Atas Nama Mahasiswa:

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid.

Makassar, 16 November 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ramly, M. Hum.
NIP 19590616 198601 1 002

Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.
NIP 19601231 198601 1 010

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,**

Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dengan SK No.7164/UN36.5.2/EP/2016 pada tanggal 7 November 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada hari Selasa, 15 November 2016.

Makassar, 16 November 2016

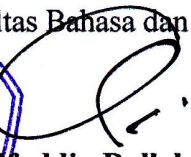
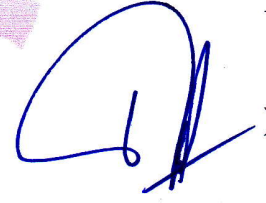




Disahkan:

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra

Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.

NIP 19631231 198803 1 029

Panitia Ujian:

1. Ketua
Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd. ()
2. Sekretaris
Dr. Syamsudduha, M.Hum. ()
3. Pembimbing I
Dr. Ramly, M. Hum. ()
4. Pembimbing II
Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum. ()
5. Penguji I
Prof. Dr. Anshari, M.Hum. ()
6. Penguji II
Dr. Azis, S.Pd., M.Pd. ()



USUL JUDUL PENELITIAN


1. Nama Mahasiswa : Miftahunnur
2. NIM : 1251041026
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Tempat/Tanggal Lahir : Watampone / 7 November 1994
5. Judul-judul yang diajukan :
 - 5.1. Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Situasi Formal Guru dan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone
 - 5.2. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar
 - 5.3. Kemampuan Berbicara Pada Anak Tunarungu Serta Kaitannya Dengan Bahasa Reseptif Dalam Berkomunikasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar

Makassar, 16 Desember 2015

Mengetahui:
Ketua Prodi Pendidikan BSI,

Disetujui oleh:
Penasihat Akademik,

Mahasiswa yang bersangkutan,


Dr. Muhammad Saleh, SPd., M.Pd.
NIP 196803102000121001


Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002


Miftahunnur
NIM 1251041026

PERSETUJUAN PIMPINAN JURUSAN

1. Judul yang disetujui :

5.2

2. Dosen yang ditugasi menjadi pembimbing skripsi :

Pembimbing I : Dr. Ramly, M.Hum.


NIP 19590616 198601 1 002

Pembimbing II: Drs. H. M. Taufik, M.Hum.

NIP 19601231 198601 1 010

Makassar, 16 Desember 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Ramly, M.Hum
NIP 19590616 198601 1002

Tembusan :

1. Jurusan
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasihat Akademik
4. Mahasiswa yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224
Telepon (0411)863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861 508

Makassar, 28 Desember 2015

Nomor: 8500/UN36.5.2/KM/2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan untuk menjadi
Pembimbing/Konsultan Penulisan Skripsi**

Yth. : 1. Dr. Ramly, M.Hum.
2. Drs. H. Muh. Taufik, M.Hum.

di
Makassar

Dengan hormat,

Bapak/Ibu diharapkan bersedia menjadi Pembimbing/Konsultan Penulisan Skripsi mahasiswa

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB)
Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan

Atas kesediaan Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002

**Coret yang tidak perlu*

1. Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~

(Dr. Ramly, M.Hum.)

2. Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~

(Drs. H. Muh. Taufik, M.Hum.)

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Penasihat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parang Tambung UNM, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508

DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

NOMOR: 8501/UN36.5/KM/2015

tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

A.n. Miftahunnur

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S1

DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi mahasiswa.
Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar penulisan skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya, maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusannya.
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999;
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999;
4. Keputusan Presiden Nomor 242/M/ Tahun 2003;
5. Keputusan Mendikbud Nomor 94860/A2. 1.2/KP/1998;
6. Keputusan Mendikbud Nomor 20/P/1999;
7. Keputusan Mendikbud Nomor 277/O/1999;
8. Keputusan Mendiknas Nomor 025/O/2002.

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mahasiswa yang bernama **Miftahunnur.**, NIM **1251041026**, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S1, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul **"Pemerolehan Bahasa pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan"**
Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari :
1. **Dr. Ramly, M.Hum.** (Pembimbing I)
2. **Drs. H. Muh. Taufik, M.Hum.** (Pembimbing II)
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 28 Desember 2015

Dekan,

Dr. Syarifuddin Dollah, M. Pd.

NIP. 19631231 198803 1 029



Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Penasihat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: Pemerolehan Bahasa pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar.

Atas nama mahasiswa

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

setelah dikoreksi dan diperbaiki, proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

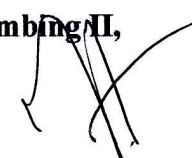
Makassar, 7 Juni 2016

Disetujui oleh:

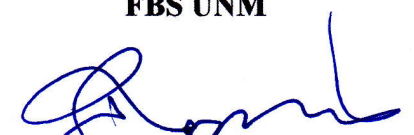
Pembimbing I,


Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002

Pembimbing II,


Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.
NIP 19601231 198601 1 010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM


Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

Nomor : 5343/UN36.5.2/EP/2016

28 Juli 2016

Lamp. : satu rangkap naskah proposal penelitian

Hal : Penugasan/Undangan Seminar Proposal Penelitian

Yth.

1. Dr. Syamsudduha, M.Hum.
 2. Dr. Ramly, M.Hum.
 3. Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.
 4. Prof. Dr. Anshari, M.Hum.
 5. Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.
- Makassar

Kami mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

No.	Nama Mahasiswa Nomor Stambuk	Panitia Seminar Proposal Penelitian	
1.	Miftahunnur 1251042015	1. Ketua	: Dr. Syamsudduha, M.Hum.
		2. Pembimbing I	: Dr. Ramly, M.Hum.
		3. Pembimbing II	: Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.
		4. Penguji I	: Prof. Dr. Anshari, M.Hum.
		5. Penguji II	: Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

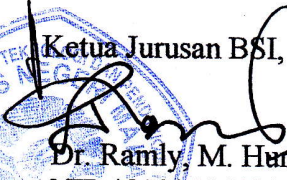
hari/ tanggal : Jumat, 5 Agustus 2016

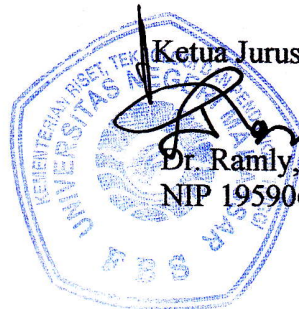
waktu : 8.00-10.00 Wita

tempat : Ruang PPG (DG 106 Lantai 1) FBS

Mengingat pentingnya Seminar Proposal Penelitian ini, diharapkan kehadiran Bapak/ Ibu/ Saudara tepat waktu.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan BSI,

Dr. Ramly, M. Ham.
NIP 195906161986011002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251041026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI
SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR

SARAN – SARAN :

- 1) Kerangka kajian teori yang terlampau menekankan autis dari aspek psikologis. Sebaliknya perlu diperbanyak karakteristik bahasa anak autis berdasarkan hasil penelitian & teori. Perbanyak jurnal.

Makassar, 5-8-2016
Penguji/Pembimbing,

Dr. Ramly, M. Hum.

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251041026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI
SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR

SARAN - SARAN :

1. Rumusan masalah penelitian dirumuskan dengan mencakup kemampuan pada fonologi.
2. Uraian masalah atau ditambah lagi dengan faktor penyebab kemampuan fonologi sampel.
3. Selain itu, terdapat juga pembahasan konsep fungsi & lesi dari alat organ subjek instrumen.

Makassar,
Penguji/Pembimbing,

Dr. H. Muh. Taufik, M. Hum

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251091026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA
PROVINSI SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR

SARAN – SARAN :

1. Kembangkan judul mengenai pada satu aspek tertentu
2. Rajin cari agar sumbernya lebih

Makassar, 5/8/2016
Penguji/Pembimbing,

Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251091026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA
PROVINSI SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR

SARAN – SARAN :

- Dalam latar belakang jangan terlalu banyak mengutip pendapat atau terlalu teoretis. Penutipan pendapat sebaiknya ditempatkan di bab II kajian pustaka
- Belum ada penelitian relevan.
- Rumus, model satu saja

Makassar,
Penguji/Pembimbing.

ANSHARI

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar, Kode Pos 90224
Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

LEMBAR PENGESAHAN
PERSETUJUAN PERBAIKAN PROPOSAL
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar

No.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Ramly, M.Hum.	Pembimbing I	12 - 8 - 2016	
2.	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.	Pembimbing II	12 - 8 - 2016	
3.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	Penguji I	12-8-2016	
4.	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	11/8/2016	

Makassar, Agustus 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan BSI,

Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Alamat: Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224
Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile: (0411) 861508
Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

Nomor : 5769/UN36.5.1/LT/2016
Lamp. : Satu eksamplar proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Agustus 2016

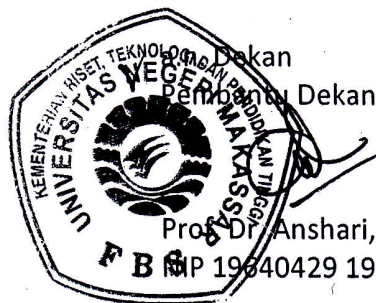
Yth. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Provinsi Sul-Sel
u.p. UPT Pelayanan Perizinan Terpadu
Makassar

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu persyaratan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar adalah melakukan penelitian skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian pada instansi atau tempat yang dituju kepada:

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Haji Kalla, Panaikang, Makassar
Nomor Hp : 085324488411
Lokasi penelitian : Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Prov. Sulawesi Selatan
Judul penelitian : Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Anshari, M.Hum
NIP 19640429 198903 1 003

Tembusan:

1. Ketua Jur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 11606/S.01P/P2T/08/2016

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.

Ketua SLB Negeri Pembina Tingkat

Prov. Sulsel

di-

Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Bahasa dan Sastra UNM Makassar Nomor
5769/UN36.5.1/LT/2016 tanggal 16 Agustus 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MIFTAHUNNUR**
Nomor Pokok : 1251041026
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(D3)
Alamat : Kampus UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Laporan, dengan
judul :

**" KEMAMPUAN FONOLOGI DAN LEKSIKON PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
NEGERI PEMBINA PROVINSI SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Agustus s/d 22 September 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan
ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 18 Agustus 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkal Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Bahasa dan Sastra UNM Makassar;
2. Pertinggal





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN SENTRA PK-PLK
Jalan Daeng Tata Raya Kel.ParangTambung Kec.Tamalate Kota Makassar Kode Pos 90224
Email :slbnpembinasulsel@yahoo.co.id

Makassar, 24 Oktober 2016

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 410-67/SLBN Pembina/110/2016

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUH. HASYIM, S.Pd, M.Pd
NIP : 19640610 198803 1 016
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan
Sentra PK-PLK

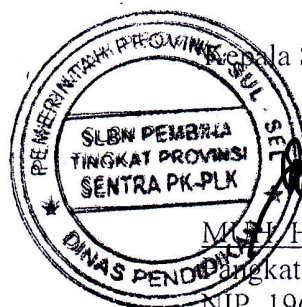
Menerangkan bahwa :

Nama : Miftahunnur
Nomor Pokok : 1251041026
Program Studi : Pend.Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Kampus UNM Parangtambung, Makassar

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK, pada tanggal 22 Agustus s/d 22 September 2016 dengan judul penelitian :

“ KEMAMPUAN FONOLOGI DAN LEKSIKON PADA ANAK AUTIS DISEKOLAH LUAR BIASA DI SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN SENTRA PK-PLK”

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah,

MUH. HASYIM, S.Pd, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19640610 198803 1 016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi: Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak
Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina
Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar.

Atas nama mahasiswa

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

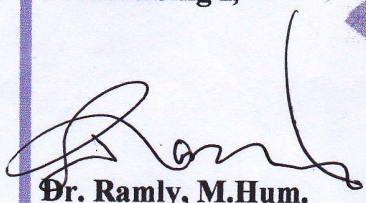
setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 14 September 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ramly, M.Hum.

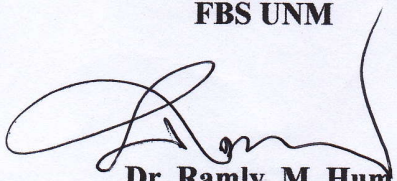
NIP 19590616 198601 1 002


Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.

NIP 19601231 198601 1 010

Mengetahui,

 **Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia**
FBS UNM


Dr. Ramly, M. Hum.

NIP 19590616 198601 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Nomor : 6750/UN36.5.2/EP/2016

20 Oktober 2016

Lamp. : satu rangkap naskah hasil penelitian

Hal : Penugasan/Undangan Seminar Hasil Penelitian

Yth.

1. Dr. Ramly, M.Hum.
2. Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.
3. Prof. Dr. Anshari, M.Hum.
4. Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.

Makassar

Kami mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

No.	Nama Mahasiswa Nomor Stambuk	Panitia Seminar Hasil Penelitian												
1.	Miftahunnur 1251041026	<table><tr><td>1. Ketua/Pembimbing I</td><td>:</td><td>Dr. Ramly, M.Hum.</td></tr><tr><td>2. Sekretaris/Pembimbing II</td><td>:</td><td>Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.</td></tr><tr><td>3. Penguji I</td><td>:</td><td>Prof. Dr. Anshari, M.Hum.</td></tr><tr><td>4. Penguji II</td><td>:</td><td>Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.</td></tr></table>	1. Ketua/Pembimbing I	:	Dr. Ramly, M.Hum.	2. Sekretaris/Pembimbing II	:	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.	3. Penguji I	:	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	4. Penguji II	:	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.
1. Ketua/Pembimbing I	:	Dr. Ramly, M.Hum.												
2. Sekretaris/Pembimbing II	:	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.												
3. Penguji I	:	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.												
4. Penguji II	:	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.												

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

hari/ tanggal : Jumat, 28 Oktober 2016
waktu : 13.00-14.30 wita
tempat : Ruang PPG (DG 106 Lantai 1) FBS

Mengingat pentingnya Seminar Hasil Penelitian ini, diharapkan kehadiran Bapak/ Ibu/ Saudara tepat waktu.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan BSI,
Dr. Ramly, M. Hum.
NIP. 195906161986011002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jln. Dg. Tata Makassar, KodePos 90224
Telp. (0411) 863540, 861508, 861509, 861510

TANDA TERIMA UNDANGAN SEMINAR HASIL
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah
Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota
Makassar.

No.	Nama Dosen	Tanggal Terima Undangan	Kesediaan (✓)		Tanda Tangan	Ket.
			Bersedia	Tidak Bersedia		
1.	Dr. Ramly, M.Hum.	24-10-2016	✓			
2.	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.	25/10/2016	✓			
3.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	24/10/2016	✓			
4.	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	24/10/2016	✓			

Makassar, 24 Oktober 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Ramly, M. Hum.
NIP 19590616 198601 1 002



Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUK

NIM : 1251041026

Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA

Judul Penelitian : KEMAMPUAN FONOLOGI DAN LEKSIKON PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR

Perbaiki kursor dan garis:

Dr. Ramly, M.Hum.

 s/r



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251091026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : KEMAMPUAN FONOLOGI DAN LEMKON PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI
SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR

SARAN – SARAN :

1. Tambahkan penjelasan / uraian mengenai
dalam kemampuan fonologi

Makassar, 28 Oktober 2016
Penguji/Pembimbing, II

Dr. H. Muh. Taufik, M. Hum.

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi

s/r



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251091026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : KEMAMPUAN FONOLOGI DAN LEKSIKON PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI
SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR.

SARAN – SARAN :

perbaiki format format

Makassar, 20 Oktober 2016
Penguji/Pembimbing,


Prof. Dr. Anshari, M.Hum.

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi

s/r



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251091026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : KEMAMRIAN FONOLOGI DAN LERSIKON PADA ANAK AUTIS
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI
SULAWESI SELATAN KOTA MAKASSAR.

SARAN – SARAN :

1. Pembahasan harus perlu diperdalam
2. Uraian mengenai proses fonologi
3. Kesimpulan, Analisis dan Pertanyaan penelitian

Makassar, 28 Oktober 2016
Penguji/Pembimbing,

Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi

s/r



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parang Tambung UNM Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224

Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861 508

Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN
PERSETUJUAN PERBAIKAN HASIL PENELITIAN
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar.

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Ramly, M.Hum.	Pembimbing I	31/10/2016	
2.	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.	Pembimbing II	3/11/2016	
3.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	Penguji I	31/10/2016	
4.	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	31/10/2016	

Makassar, 31 Oktober 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan BSI,

Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar.

Atas nama mahasiswa

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

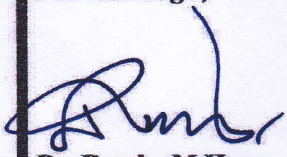
Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

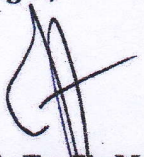
Makassar, 31 Oktober 2016

Disetujui oleh:

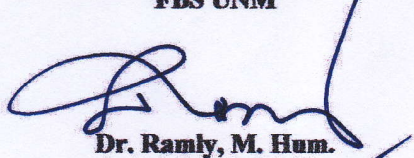
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002


Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.
NIP 19601231 198601 1 010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM


Dr. Ramly, M. Hum.
NIP 19590616 198601 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Nomor : 7164/UN36.5.2/EP/2016

7 November 2016

Lamp. : satu eks. Skripsi

Hal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)

Yth.

1. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
2. Dr. Syamsudduha, M.Hum.
3. Dr. Ramly, M.Hum.
4. Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.
5. Prof. Dr. Anshari, M.Hum.
6. Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.

Makassar

Dengan hormat,

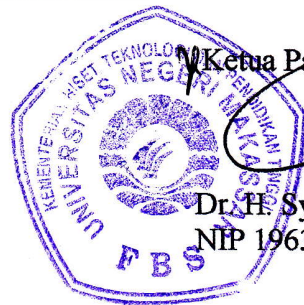
Kami mengundang Saudara untuk menguji mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

No.	Nama Mahasiswa/ Nomor Stambuk	Panitia Ujian Lengkap																		
1.	Miftahunnur 1251041026	<table><tr><td>1. Ketua</td><td>:</td><td>Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.</td></tr><tr><td>2. Sekretaris</td><td>:</td><td>Dr. Syamsudduha, M.Hum.</td></tr><tr><td>3. Pembimbing I</td><td>:</td><td>Dr. Ramly, M.Hum.</td></tr><tr><td>4. Pembimbing II</td><td>:</td><td>Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.</td></tr><tr><td>5. Penguji I</td><td>:</td><td>Prof. Dr. Anshari, M.Hum</td></tr><tr><td>6. Penguji II</td><td>:</td><td>Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.</td></tr></table>	1. Ketua	:	Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.	2. Sekretaris	:	Dr. Syamsudduha, M.Hum.	3. Pembimbing I	:	Dr. Ramly, M.Hum.	4. Pembimbing II	:	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.	5. Penguji I	:	Prof. Dr. Anshari, M.Hum	6. Penguji II	:	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.
1. Ketua	:	Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.																		
2. Sekretaris	:	Dr. Syamsudduha, M.Hum.																		
3. Pembimbing I	:	Dr. Ramly, M.Hum.																		
4. Pembimbing II	:	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.																		
5. Penguji I	:	Prof. Dr. Anshari, M.Hum																		
6. Penguji II	:	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.																		

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

hari/ tanggal : Selasa, 15 November 2016
waktu : 9.00-selesai wita
tempat : Ruang PPG (DG 106 Lantai 1) FBS

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.



Ketua Panitia,

Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP 196312311988031029



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jln. Dg. Tata Makassar, Kode Pos 90224
Telp. (0411) 863540, 861508, 861509, 861510

TANDA TERIMA UNDANGAN UJIAN SKRIPSI (LENGKAP)
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JudulSkripsi : Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah
Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota
Makassar.

No.	Nama Dosen	Tanggal Terima Undangan	Kesediaan (✓)		Tanda Tangan	Ket.
			Bersedia	Tidak Bersedia		
1.	Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.	10-11-2016	✓			
2.	Dr. Syamsudduha, M.Hum.	10-11-2016	✓			
3.	Dr. Ramly, M.Hum.	11-11-2016	✓			
4.	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.	10-11-2016	✓			
5.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	10-11-2016	✓			
6.	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	14-11-2016	✓			

Makassar, 10 November 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Ramly, M. Hum.
NIP 19590616 198601 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251041026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : KEMAMPUAN FONOLOGI DAN Leksikon PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI SULAWESI
SELATAN KOTA MAKASSAR.

SARAN-SARAN:

1. Comments: please Ejar!

Makassar, 16 November 2016

Penguji/Pembimbing

Dr. H. Muh. Taufik, M. Hum.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251041026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : KEMAMPUAN FONOLOGI DAN LEMKIKON PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI SULAWESI
SELATAN KOTA MAKASSAR.

SARAN-SARAN:

1. perbaiki kesimpulan
2. Tulis inisial Ija → anak autis
→ guru

Makassar, 15 November 2016

Penguji/Pembimbing

Prof. Dr. Anshari, M.Hum.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNUR
NIM : 1251041026
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
Judul Penelitian : KEMAMPUAN FONOLOGI DAN LEMSIKON PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROVINSI SULAWESI
SELATAN KOTA MAKASSAR.

SARAN-SARAN:

Perbaiki kesalahan penulisan ordo

Makassar, 15 November 2016

Penguji/Pembimbing

Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata Makassar, 90224

Telepon. (0411) 863540, 861508, 861509, 861510

Laman : <http://fbs.unm.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN
PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN LENGKAP
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

Nama : Miftahunnur
NIM : 1251041026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah
Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota
Makassar

No.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Ramly, M. Hum.	Pembimbing I	21-11-2016	
2.	Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.	Pembimbing II	17-11-2016	
3.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	Penguji I	16-11-2016	
4.	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	16/11/2016	

Makassar, 16 November 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Ramly, M. Hum.

NIP. 19590616 1986011 002

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Miftahunnur dilahirkan di Watampone pada tanggal 07 November 1994. Anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari Drs. H. Sulaiman, M.Pd. dan Dra. Hj. Suryani. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 22 Jeppe'E Kabupaten Bone pada tahun 2000.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Watampone pada tahun 2006. Pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Watampone hingga tahun 2012. Pada tahun yang sama (2012), penulis melanjutkan pendidikan melalui SBMPTN pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Berkat rahmat Allah Swt., doa yang saling bertautan dari orang tua, saudara, keluarga, dan sahabat, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan Strata Satu (S1) di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: *“Kemampuan Fonologi dan Leksikon pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar”*.